

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
PANTAI PENYISOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Baiq Astika Maelin
NIM : 216861
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu/S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
PANTAI PENYISOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disusun Oleh:

NAMA : Baiq Astika Maelin

NIM : 216861

Yogyakarta,.....

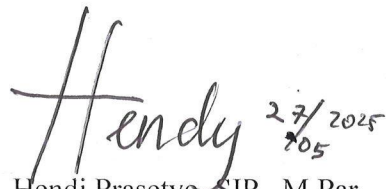
Telah disetujui dan diterima oleh:

Dosen Pembimbing I



Nur Rohman, S.Kom., M.Par
NIDN : 0523118901

Dosen Pembimbing II



27/2025
705

Hendi Prasetyo, SIP., M.Par
NIDN : 0530059501



HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
PENYISOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NUSA TENGGARA
BARAT**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Mei 2025

Diajukan oleh

Nama : Baiq Astika Maelin
Nim : 216861

Pembimbing 1 :

Nur Rohman, S.Kom., M.Par.
NIDN : 523118901

Pembimbing 2 :

Hendi Prasetyo, SIP., M.Par.
NIDN : 530059501

Susunan Tim Penguji :

Ketua Sidang :

Dr. Dwiyono Rudi Susanto, SE., MM., CHE.
NIDN : 520066702

Penguji I :

Dr. Moch. Nur Syamsu, S. Pt., M. Par., CHE., CGSP.
NIDN : 506036032

Penguji II :

Nur Rohman, S.Kom., M.Par.
NIDN : 523118901

Artikel Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pariwisata (S. Par)

Tanggal:

Dr. Suhendroyono, S.H., M.M., M.Par., CHE., CGSP.

Ketua



**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
PANTAI PENYISOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Disusun oleh

Nama : Baiq Astika Maelin
NIM : 216861
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu/S-1

Menyatakan bahwa dalam Artikel Ilmiah ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin dan seolah-olah seperti tulisan saya serta meniru karya orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulisannya.

Apabila saya melakukan hal tersebut, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta



Penulis,

Baiq Astika Maelin

HALAMAN PENYATAAN

Disusun oleh:

Nama : Baiq Astika Maelin
NIM : 216861
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu/S-1
Judul jurnal Ilmiah : Strategi Pengembangan Daya
Tarik Wisata Pantai Penyisok
kabupaten Lombok Timur, Nusa
Tenggara Barat

Menyatakan bahwa tulisan ini dapat dikembangkan ke jurnal lain yang lebih bereputasi baik ke jurnal nasional maupun internasional berkolaborasi dengan dosen pembimbing dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa sebagai salah satu penulis. Mahasiswa tidak berhak menuntut apapun apa bila tulisan ini dikemudian hari akan menjadi rujukan para peneliti lain di masa yang akan datang.

Yogyakarta,



Penulis,

Baiq Astika Maelin

MOTO

“Orang lain tidak akan bisa mengerti *struggle* dan masa sulit yang kita alami, mereka hanya melihat dan tahu bagian *success stories*-nya tanpa tahu prosesnya.

Berjuang untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Suatu saat nanti di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan saat ini. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang sejauh ini”

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya allah selalu Bersama kita”

(Q.S. At-Taubah: 40)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini dengan baik.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Lalu Muhamad. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis (Maelin) mampu menyelesaikan studi sampai Sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Sumaini. Beliau berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau tidak henti memberi semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah saya (Maelin) sehingga bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
4. Nenek dan kakek, terimakasih telah menyayangiku dan tidak pernah meninggalkanku. Terimakasih atas segala nasihat dan petuah, terimakasih atas ketulusanmu
5. Nur Rohman, S.Kom., M.Par dan Hendi Prasetyo, SIP., M.Par selaku Dosen Pembimbing Artikel Ilmiah. Terimakasih telah memberi bimbingan, nasihat dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kakak tercinta Lalu Febrian Pratama dan kakak ipar saya Baiq Mega Sukmawati. Terimakasih doa dan dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa.
7. Adik terkasih, Wulan, Lia, Humairah, Atta serta ponakan tersayang, Ahsan dan Asyila yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan
8. Kepada sahabat saya yang tidak kalah penting kehadirannya, Holaifia. Terimakasih selalu ada dalam titik terendah saya, yang tidak pernah meninggalkan saya, dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhamad Reza Palefi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya Ilmiah ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
10. Kepada teman seangkatan saya terutama Eva, Melani dan Rasmi. Terimakasih sudah menemani saya selama perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, penulis mampu menuntaskan penyusunan Artikel Ilmiah. Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. Khususnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suhendroyono, SH., MM., M.Par., CHE, CGSP., selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
2. Amin Kiswanto, M.Par., CHE, selaku wakil ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukkmo Yogyakarta.
3. Dr. Jussac Maulana Masjhoer, S.Kel., M.Sc, selaku Pembimbing Akademik kelas L Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
4. Kiki Rizki Makiya, S. Psi., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Strata 1 Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
5. Nur Rohman S.Kom., M.Par, selaku Dosen Pembimbing I Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
6. Hendi Prasetyo SIP., M.Par selaku Dosen Pembimbing II Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
7. Dikky Ferwilda, S.Kom., selaku Admin Program Studi Sarjana Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
8. Seluruh pihak yang sudah membantu dan memotivasi saya serta memberikan dukungan yang luar biasa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan pada Artikel Ilmiah ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca dalam rangka penyempurnaan Artikel Ilmiah ini. Penulis berharap, semoga laporan ini bisa memberikan ilmu dan manfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Mei 2025

Penulis

Baiq Astika Maelin

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI PENYISOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NUSA TENGGARA BARAT

Baiq Astika Maelin

(216861)

ABSTRAK

Pantai Penyisok berada di Desa Sekaroh, Jarowaru, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pantai ini memiliki keunikan tersendiri dibanding Pantai lain, dikarenakan terdapat jajaran tebing yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun strategi pengembangan daya tarik wisata di Pantai Penyisok, Lombok Timur, NTB. Pantai Penyisok memiliki potensi alam yang besar namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, aksesibilitas yang kurang memadai, serta promosi yang belum optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, observasi lapangan dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi utama yang perlu diimplementasikan, antara lain pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana, penyediaan layanan pendukung, pengembangan infrastruktur, meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan promosi. Dengan penerapan strategi tersebut secara terpadu, diharapkan Pantai Penyisok dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata berkelanjutan, menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Pantai Penyisok, Kab.Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Pengembangan Pariwisata dan Promosi Wisata

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI PENYISOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NUSA TENGGARA BARAT

Baiq Astika Maelin

(216861)

ABSTRACT

Penyisok Beach is located in Sekaroh Village, Jarowaru, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This beach has its own uniqueness compared to other beaches, because there are rows of high cliffs. This study aims to identify and develop strategies for developing tourist attractions in Penyisok Beach, East Lombok, NTB. Penyisok Beach has great natural potential but still faces various obstacles in its development, such as limited facilities and infrastructure, inadequate accessibility, and less than optimal promotion. The method used in this study is a qualitative study with data collection through interviews with related stakeholders, field observations and document analysis. The results of the study indicate several main strategies that need to be implemented, including the development and improvement of facilities and infrastructure, provision of supporting services, infrastructure development, improving the quality of human resources and increasing promotion. With the implementation of these strategies in an integrated manner, it is hoped that Penyisok Beach can increase its attractiveness as a sustainable tourist destination, attract more visitors and provide significant economic benefits for the local community.

Keywords: *Tourist Attractions, Penyisok Beach, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara, Tourism Development and Tourism Promotion.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Fokus Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI	
2.1. Kajian Literatur.....	13
2.2. Kajian Teori.....	30
2.3. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODELOGI	
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
3.4. Sumber Data	42

3.5. Instrumen Penelitian.....	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data	47
3.7. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2. Hasil Penelitian	61
4.3. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Kunjungan wisatawan	4
Tabel 2.1. Kajian Literatur	13
Tabel 3.1. Pedoman Wawancara	44
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara	45
Tabel 3.4. Matriks SWOT	55
Tabel 4.1. Tata Guna Lahan	60
Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.3. Matriks SWOT	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pantai Penyisok	5
Gambar 1.2. Aksesibilitas Pantai Penyisok.....	6
Gambar 1.3. Kondisi Pantai Penyisok	7
Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data	49
Gambar 4.1. Pantai Penyisok	56
Gambar 4.2. Peta Desa Sekaroh	58
Gambar 4.3. Warung Makan Pantai Penyisok	67
Gambar 4.4. Aksesibilitas Pantai Penyisok.....	70
Gambar 4.5. Toilet Pantai Penyisok	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	123
Lampiran 2. Dokumentasi dengan Narasumber	134
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Penulis	136
Lampiran 3. CV (<i>Curriculum Vitae</i>) Penulis	137
Lampiran 4. Hasil Turnitin.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan di seluruh dunia adalah pariwisata. Perekonomian Indonesia meningkat berkat dukungan pariwisata, yang merupakan salah satu faktor ekonomi penting. Hampir seluruh daerah atau provinsi meningkatkan program pariwisata yang menjual keindahan, keunikan dan lingkungannya. Membuatnya menarik bagi pengunjung domestik dan asing (Zulharman & Noeryoko, 2022).

Sektor pariwisata sangat kompleks dan mungkin memerlukan banyak pekerjaan, sehingga mengembangkan pariwisata bukanlah tugas mudah. Bisnis ini memiliki karakteristik yang saling terkait. Pada hakikatnya, jika industri pariwisata dikelola secara efektif dan profesional, maka industri ini memiliki potensi besar untuk menjual nilai. Kondisi ini membuat tidak mengherankan jika industri pariwisata menjadi tren dan sumber perlawanan di pasar dunia. Bahkan, negara-negara di seluruh dunia berlomba-lomba untuk memantapkan diri sebagai destinasi wisata yang diminati (Annisa & Salindri, 2018). Dengan pertumbuhan pariwisata Indonesia yang cepat, jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Pengelola objek wisata harus selalu memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung. Obyek wisata tidak mungkin bisa dikunjungi dan dikunjungi jika tidak ada upaya dan perhatian dari pengelola dan pengembangan. Untuk alasan ini, kiranya diperlukan (Syamsu, 2018).

Obyek wisata adalah bagian penting dari industri pariwisata dan merupakan salah satu alasan utama pengunjung datang ke tempat wisata. Obyek wisata alam yang tersebar di seluruh wilayah, seperti pantai, hutan, laut, dan pegunungan, merupakan lokasi yang ideal untuk kegiatan wisata (Zulharman & Noeryoko, 2022). Tempat yang menarik menarik pengunjung karena daya tariknya. Keindahannya, banyaknya keanekaragaman, keunikan sumber daya alam, pilihan kegiatan wisata, dan kenyamanan lokasi wisata adalah beberapa daya tarik alam (Zulharman & Noeryoko, 2022). Sumber daya alam yang unik, seperti danau dan gua, sumber daya alam yang khas, seperti sumber air panas dan bebatuan, aktivitas yang bisa dikerjakan, seperti berkemah, atau kenyamanan dan kebersihan tempat tujuan wisata, menjadikan sumber daya alam tersebut menarik (Zulharman & Noeryoko, 2022). Daya tarik tujuan wisata harus dikelola secara profesional karena sangat penting untuk menarik wisatawan.

Nusa Tenggara Barat merupakan daerah yang kaya akan daya tarik destinasi wisata mulai dari alam, budaya dan buatan. Nusa Tenggara Barat terletak di wilayah yang dikenal sebagai “Cicin Api” Pasifik, yang menyebabkan daerah rawan terhadap aktivitas vulkanik dan gempa bumi. (Paramitha, 2022).

Kabupaten Lombok Timur terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berkomitmen dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Upaya pengembangan pariwisata di Lombok Timur diharapkan bisa berpengaruh positif terhadap masyarakat yang

sejahtera. Sehingga, pariwisata seharusnya menjadi fokus dalam rencana membangun masa depan, berperan sebagai penyedia lapangan kerja selain sektor pertanian dan peternakan.

Pemerintah kabupaten Lombok Timur memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan pembangunan kepariwisataan, terdapat berbagai program telah direncanakan dan dieksekusikan secara bertahap. Lombok Timur kembali meraih penghargaan NTB Gemilang Award kategori pariwisata pada tahun 2022. Sebagai kabupaten yang gencar menggenjot sektor pariwisata, Lombok Timur kembali meraih penghargaan NTB Gemilang Award pada tahun 2019. Lombok Timur juga memenangkan Branding Promosi Pariwisata Lombok Timur Pesona Gumi Selaparang (PGS). Lombok Timur mendapatkan Branding ini melalui hasil diskusi dari berbagai pihak yakni komponen masyarakat Lombok Timur, akademisi, kebudayaan, LSM, OPD, tokoh agama/masyarakat, generasi muda dan beberapa tokoh perempuan.

Berdasarkan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, banyaknya kunjungan wisatawan mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 58.417 wisatawan mengunjungi Lombok Timur, namun angka tersebut sempat menurun pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-10. Akan tetapi, pada tahun 2021, sektor pariwisata mulai menunjukkan pemulihan dengan jumlah kunjungan mencapai 28,732 wisatawan, dan naik lagi menjadi 85,644 pada tahun 2022

dan 115,891 pada tahun 2023. Berikut data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Lombok Timur:

Tabel 1.1. Data jumlah wisatawan Kabupaten Lombok Timur Periode 2019 sd 2023

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Lombok Timur
1.	2019	58,417
2.	2020	12,923
3.	2021	28,732
4.	2022	85,644
5.	2023	115,891

Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Timur

Lombok Timur memiliki berbagai jenis wisata, salah satu jenis wisata di Lombok Timur adalah Pantai Penyisok. Lokasi Pantai Penyisok berada di Lendang Sekaroh, Jarowaru, kabupaten Lombok Timur, NTB. Pantai Penyisok memiliki pemandangan deretan perbukitan hijau, berlatang belakang tebing yang besar hampir berbentuk hati dengan bukit batu ditengah langsung menghadap ke Samudra Hindia dan Gunung Rinjani. Selain dari keindahannya pantai Penyisok memiliki sisi yang sangat unik yaitu cerita rakyat bersejarah yaitu keberadaan *Lingkoq Siwaq* (sembilan sumur keramat) yang didalamnya terdapat *Lingkoq Datu* (pemandian raja). Masyarakat sekitar mempercayai *Lingkoq Datu* adalah tempat untuk mensucikan diri dan mendapatkan kesaktian dan berbagai keberuntungan.



Gambar 1.1. Pantai Penyisok

Sumber: <https://liburanyuk.co.id/pantai-penyisok-lombok/>

Daya tarik utama Pantai Penyisok adalah keindahannya yang masih alami, yang belum terpengaruh oleh pembangunan yang merusak ekosistem. Wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam yang masih alami tertarik ke pantai ini karena air lautnya yang biru, pasir putihnya yang bersih, dan pemandangan alamnya yang menakjubkan. Selain itu, pemandangan matahari terbenam yang sangat indah menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain keindahan alam pantai, keberadaan terumbu karang yang masih terjaga dengan baik menjadikan Pantai Penyisok sebagai lokasi yang potensial untuk pengembangan wisata bawah laut. Keanekaragaman biota laut, seperti ikan tropis, penyu laut, serta berbagai jenis terumbu karang menjadikan pantai ini ideal bagi para wisatawan yang menyukai aktivitas *snorkeling* dan *diving*. Pantai Penyisok memiliki potensi untuk menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang tertarik dengan keindahan bawah laut yang masih alami dan belum banyak terganggu oleh aktivitas manusia.



Gambar 1.2. Aksesibilitas ke Pantai Penyisok

Sumber: Pra Observasi (2025)

Pengembangan sektor pariwisata dikawasan ini masih menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan salah satunya adalah aksesibilitas yang terbatas. Jalan menuju Pantai Penyisok masih dalam kondisi yang perlu diperbaiki untuk memudahkan wisatawan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam laporan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2017), yang menyatakan bahwa banyak destinasi wisata alam di Indonesia termasuk di NTB masih menghadapi masalah serupa dalam hal infrastruktur dasar. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Pantai Penyisok sangat besar, namun diperlukan rencana pengembangan yang tepat untuk memaksimalkan potensinya. Pengembangan ini mencakup lebih dari sekadar peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung, selain itu juga melibatkan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Mustakim & Purnama (2021), menyarankan pentingnya pengelolaan pariwisata berbasis komunitas untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1.3. Kondisi Pantai Penyisok

Sumber: <https://www.pesisir.net/pantai-penyisok-lombok>

Pengelolaan objek wisata di Pantai Penyisok masih belum efektif, dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan program promosi wisata. Menurut Sutrisno & Surya (2018), promosi yang kurang maksimal merupakan masalah umum yang dihadapi oleh banyak destinasi wisata di Pulau Lombok, termasuk Pantai Penyisok. Selain itu, pengelolaan lingkungan masih belum berjalan dengan baik sehingga dapat mengancam kelestarian alam pantai, seperti kerusakan terumbu karang yang dapat merusak daya tarik alam Pantai Penyisok.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dan merumuskan strategi dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Penyisok, dengan fokus pada upaya meningkatkan fasilitas, memperbaiki infrastruktur serta mengoptimalkan potensi alam. Strategi yang tepat memungkinkan Pantai Penyisok untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang dapat menarik banyak wisatawan, meningkatkan perekonomian daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat daerah tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, pengembangan wisata Pantai Penyisok juga dapat memberikan dampak

positif jangka panjang dalam hal pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dan penulis tertarik meneliti dengan mengambil judul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis jelaskan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu di kaji dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Pantai Penyisok di Kabupaten Lombok Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan daya tarik wisata Pantai Penyisok, Kabupaten Lombok Timur?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Penyisok, Kabupaten Lombok Timur?

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, Agar tidak menyimpang dari tujuan awal yang akan memudahkan dalam perolehan data yang diperlukan, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang diteliti lebih terfokus pada “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”. Permasalahan dari penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan pada potensi daya tarik wisata yang dimiliki Pantai Penyisok, dapat menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan daya tarik wisata di Pantai Penyisok dan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengkaji dan memberikan saran mengenai pendekatan dalam menciptakan daya tarik wisata di Pantai Penyisok, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah:

1. Untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Pantai Penyisok Kabupaten Lombok Timur.
2. Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan daya tarik wisata Pantai Penyisok, baik dari segi internal seperti pengelolaan dan fasilitas, maupun faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan tren pariwisata.
3. Untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Penyisok untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu diambil guna meningkatkan kualitas pariwisata di kawasan tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah tetapi juga harapan penulis bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pariwisata dan dapat meningkatkan kesadaran akan ilmu pariwisata di kalangan penulis, akademisi, masyarakat, dan wisatawan. Berikut ini adalah manfaatnya:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dalam bidang pariwisata, khususnya mengenai pengembangan daya tarik wisata Pantai di Indonesia terutama di Pantai Penyisok.
- b. Sebagai model atau referensi untuk penelitian di daerah lain, serta memberikan wawasan tentang pendekatan yang efektif dalam pengembangan daya tarik wisata.
- c. Dapat menganalisis secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata, seperti keindahan alam, budaya lokal dan fasilitas yang ada.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan daya tarik wisata yang dapat di implementasikan oleh pemerintah daerah serta pelaku industri pariwisata.
- b. Mendorong masyarakat ikut serta dalam mengembangkan wisata, sehingga dapat berkontribusi langsung dan mendapat manfaat ekonomi.
- c. Dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti infrastruktur dan layanan wisata sehingga dapat meningkatkan pengalaman pengunjung.
- d. Dapat Menyusun strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan baik domestik atau internasional.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Hal ini didasari atas perkembangan wisata.

Bab II: Kajian Literatur dan Kajian Teori

Dalam bab ini berisi tentang kajian literatur dan kajian teori yang mendasari penulisan dalam membuat Artikel Ilmiah ini. Kajian literatur merupakan kajian tentang penelitian artikel terdahulu dan memiliki kesinambungan dengan penelitian Artikel Ilmiah. Sedangkan untuk kajian teori yang mendasari peneliti dalam membuat Artikel Ilmiah.

Bab III: Metode Penelitian

Isi dari bab ini tentang penjelasan metode dan teknik yang digunakan penulis serta teknik pengumpulan data sebagai pendukung dalam pembuatan Artikel Ilmiah ini. Metodologi yang dipakai oleh penulis adalah kualitatif dan untuk teknik pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Isi dari bab ini menjelaskan temuan penelitian mengenai potensi Pantai Penyisok serta strategi pengembangannya. Dalam bab ini baik hasil pengumpulan data yang penulis lakukan selama masa penelitian

maupun hasil pengolahan data dengan menggunakan metodologi kualitatif akan diuraikan oleh penulis.. Setelah semua data sudah diolah dan menjadi artikel, maka untuk selanjutnya akan dibuat kesimpulan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Isi Bab ini adalah kesimpulan dari hasil riset yang dilakukan, serta memberikan rekomendasi tentang hasil berdasarkan data penelitian bagi pihak-pihak terkait dalam rangka pengembangan daya tarik wisata Pantai Penyisok Kabupaten Lombok Timur.

BAB II

KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Literatur

Peneliti mengawali kajian pustaka dengan meninjau penelitian terdahulu yang relevan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengikutsertakan penelitian yang sedang dilakukan, kajian pustaka akan semakin kuat. Hal ini penting karena dapat memberikan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Tabel 2.1. Kajian Literatur

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Tampaksiring, dkk., (2024)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Tirta Empul di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring,K	Kualitatif	Desa manukaya mempunyai potensi wisata yang bisa ditingkatkan. Masyarakat setempat berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, monitoring dan

		abupaten Gianyar		evaluasi. Kegiatan kepariwisataan juga menimbulkan implikasi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, aspek sosial-budaya yang berpengaruh terhadap kelestarian Desa Manukaya.
2.	Ramadani, dkk., (2023)	Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik dalam Meningkatkan	Kualitatif	Keunggulan Pantai Biru Kersik antara lain pesona alamnya yang memukau, harga tiket yang terjangkau, dan pelayanan yang

		<p>Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT</p>		<p>prima. Minimnya area bermain, buruknya perawatan pantai, dan tidak adanya penjualan barang-barang khas desa di UMKM sekitar merupakan beberapa kelemahan Pantai Biru Kersik. Peluang bagi Pantai Biru Kersik antara lain media sosial, dukungan pemerintah, dan lokasi yang strategis. Kendalanya antara lain persaingan dari tempat wisata, erosi garis pantai, dan terbatasnya akses dari luar kota.</p>
--	--	--	--	---

3.	Nugroho, dkk., (2023)	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Dieng Berbasis Local Wisdom (Studi Event Dieng Culture Festival)	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan yang rumit antara kearifan lokal, festival budaya dieng dan pengembangan kawasan wisata secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak ekonomi, sosial dan budaya festival terhadap masyarakat setempat dan kawasan tersebut. Sehingga dari situ, serangkaian strategi pengembangan dirumuskan, yang memadukan hasil</p>
----	-----------------------	---	------------	--

				<p>penelitian dengan kerangka teoritis. Strategi tersebut menekankan kolaborasi antara masyarakat setempat, badan pemerintah dan pemangku kepentingan pemerintah</p>
4.	Paramitha, (2022)	<p>Analisis Potensi Wisata dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Blue Lagoon Bali</p>	Kualitatif	<p>Mengeidentifikasi potensi wisata Pantai Blue Lagoon dengan komponen 4A; atraksi, amenitas, aksesibilitas dan <i>ancilliary service</i>. Strategi pengembangan yang dapat digunakan yaitu, perencanaan pengelolaan,</p>

				<p>pengembangan pemasaran, pengembangan lingkungan (fisik, sosial budaya, dan ekonomi), dan penciptaan produk wisata minat khusus.</p>
5.	Maesti, dkk., (2022)	<p>Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata</p>	Kualitatif	<p>Mesipun Sungai Ciliwung memiliki pesona alam alam, Pariwisata berkelanjutan di Sungai Ciliwung memerlukan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, karena pariwisata berbasis ekowisata masih dalam tahap awal dan perlu ditingkatkan.</p>

6.	Zuharman, (2022)	Identifikasi Potensi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Air Kanduru di Desa Teta kecamatan Lambitu kab. Bima NTB	Kualitatif	Terdapat dua potensi pengembangan wisata di Air Terjun Kanduru, wisata alam dan buatan. Untuk wisata buatan yang dapat dikembangkan adalah pembangunan <i>camping ground</i> atau <i>area aotbound</i> .
7.	Iskandar, (2021)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Patai Pelawan, Tanjung Balai Karimun sebagai Kawasan Startegis Pariwisata Berkelanjutan	Kaulitatif	Berdasarkan matriks SWOT dengan faktor internal IFAS dan faktor eksternal EFAS memiliki kekuatan dengan skor (0,900), kelemahan dengan skor (0,885), peluang dengan skor (0,915)

				<p>dan ancaman dengan skor (0,843). Total kekuatan dan kelemahan sebesar (1,786), total skor peluang dan ancaman sebesar (1,758). Sedangkan dengan hasil matrik diagram SWOT dapat disimpulkan bahwa selisih faktor interal kekuatan dan kelemahan yaitu sumbu X berupa garis mendatar dengan nilai (0,15) dan selisih faktor eksternal peluang dan ancaman yaitu sumbu Y berupa garis vertikal dengan nilai (0,072). Oleh</p>
--	--	--	--	--

				<p>karena itu, destinasi wisata Pantai Pelawan berada pada posisi yang menguntungkan karena berpeluang untuk memanfaatkan kelebihan dan memperluas prasarana serta sarana yang tersedia sebagai titik awal pengembangan pariwisata.</p>
8.	Nugroho, (2019)	<p>Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq sebagai Wisata Pesisir Kota di Mataram</p>	Kualitatif	<p>Daya tarik alam dan budaya yang unik dan khas menjadi landasan strategi Pariwisata Loang Baloq untuk menarik pengunjung</p>

				domestik dan internasional.
9.	Wahyuningsih, dkk., (2019)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba	Kualitatif	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, perlunya SDM memiliki sertifikat pariwisata, dan sosialisasi Sapta Pesona, atau peningkatan kesadaran terhadap keunggulan pariwisata, merupakan tiga metode utama yang muncul.
10.	Putra & Sunarta (2018)	Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat	Kualitatif	Pantai ini memiliki pintu masuk yang unik yang jarang dimiliki pantai lain. Di sana, pengunjung akan memasuki

		Pecatu, Kabupaten Bandung		sebuah gua yang menjadi pintu masuk Pantai Labuan Sait. Namun, pelayanan yang buruk, rendahnya peran serta pemerintah, dan minimnya sumber daya manusia masih menjadi kendala.
--	--	---------------------------------	--	--

Penelitian oleh Tampaksiring dkk. (2024) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Tirta Empul di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar” memberikan penjelasan mengenai tabel penelitian di atas yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan akibat dari jenis-jenis keterlibatan masyarakat dalam penciptaan daya tarik wisata Tirta Empul serta akibat dari penciptaan daya tarik wisata Tirta Empul. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup analisis dokumen, wawancara, dan teknik observasi. Teori partisipasi dan dampak pariwisata digunakan untuk menganalisis isu-isu dalam penelitian ini. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, khususnya

metodologi kualitatif. Latar atau lokasi merupakan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT” telah dilakukan oleh Maulana Ramadani, dkk (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, kemungkinan, dan bahaya Pantai Biru Kersik guna menyusun strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan daya tarik wisata. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara informan, dan observasi. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain penggunaan metodologi analisis kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini berlokasi di Pantai Penyisok, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Desa Kersik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dk., (2023) dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Dieng Berbasis Local Wisdom (Studi Event Dieng Culture Festival)”. Hasil riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan kawasan wisata Dieng berbasis kearifan lokal, dengan fokus khusus pada Dieng Culture Festival. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali perspektif masyarakat setempat dan memperoleh pemahaman mendalam

tentang earifan lokal yang mendasarinya. Melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, data yang dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk penduduk setempat, praktisi pariwisata, otoritas pemerintah, akademisi dan peserta Dieng Culture Festival.

Penelitian berikut ini berjudul "Analisis Potensi Pariwisata dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Pantai Blue Lagoon Bali" yang dilakukan oleh Paramitha pada tahun 2022. Dalam rangka meningkatkan lingkungan, praktik sosial budaya, dan kedudukan ekonomi masyarakat Padangbai setempat, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata dan strategi pengembangan Pantai Blue Lagoon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan persamaan lainnya, seperti menguraikan strategi pengembangan, merupakan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada komponen wisata 4A (*Attraction, Amenities, Accesibility dan Ancillary Service*) di Pantai Blue Lagoon, sedangkan penelitian ini berfokus ke strategi pengembangan pada daya tarik wisata Pantai Penyisok, faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Penyisok.

Penelitian “Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata” dilakukan oleh Maesti dkk. pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengembangan objek dan daya tarik wisata Sungai Ciliwung berbasis ekowisata. Untuk mengetahui kemungkinan terciptanya objek dan daya tarik wisata berbasis ekowisata di sepanjang Sungai Ciliwung, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan sumber data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metodologi yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Metodologi penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan strategi ekowisata yang mengutamakan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan penduduk setempat. Penelitian ini berfokus pada strategi penciptaan daya tarik wisata, yang meliputi peningkatan aksesibilitas, infrastruktur, dan fasilitas. Penelitian ini juga lebih menekankan pada pengelolaan destinasi wisata dan mengidentifikasi variabel-variabel yang membantu dan menghambat pengembangan Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata.

Penelitian "Identifikasi Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Kanduru di Desa Teta, Kecamatan Lambitu,

Kabupaten Bima, NTB" dilakukan oleh Zulharman pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pengembangan yang tepat bagi destinasi wisata Air Terjun Kanduru guna meningkatkan pariwisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sejumlah fakta di lapangan, mempelajari literatur dari berbagai publikasi dan artikel, serta melakukan observasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama difokuskan pada pengembangan objek wisata. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis wisata yang dikembangkan. Penelitian terdahulu tentang Air Terjun Kanduru cenderung pada ekowisata dan wisata alam dengan penekanan pada konservasi alam dan wisata petualangan. Sedangkan penelitian tentang Pantai Penyisok lebih difokuskan pada wisata pesisir atau wisata bahari.

Penelitian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Berkelanjutan" dilakukan oleh Iskandar pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana rencana pengembangan dan faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan objek wisata Pantai Pelawan di kawasan pariwisata berkelanjutan Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan teknik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggunakan

matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity dan Treath*), IFAS dan EFAS.

Penelitian "Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir di Kota Mataram" dilakukan oleh Nugroho pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan unsur-unsur pendukung daya tarik wisata Loang Baloq Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan. Penelitian penulis dan penelitian Nugroho memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, namun penelitian ini berbeda dalam tujuannya. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada komponen pendukung wisata 4A (*Attraction, Amenities, Accesibility dan Ancillary Service*) di wisata Loang Baloq, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan daya tarik wisata mencakup peningkatan fasilitas, infrastrutur dan aksesibilitas dengan fokus lebih kepada pengelolaan destinasi wisata Pantai Penyisok, faktor pendukung dan penghalang dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Penyisok.

Penelitian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Bulukumba" dilakukan oleh Wahyuningsih dkk. pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek pengembangan objek wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba serta strategi yang dapat dilakukan

pemerintah untuk mewujudkannya. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan penjelasannya tentang strategi pengembangan objek wisata merupakan dua hal yang sama dengan penelitian sebelumnya. Meskipun lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Bulukumba, namun penelitian ini berlokasi di Pantai Penyisok, Kabupaten Lombok.

Penelitian “Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Pengelolaannya di Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Bandung” dilakukan oleh Putra dan Sunarta (2018). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang meliputi teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, kajian penelitian, serta konsep pengelolaan pariwisata dan potensi daya tarik wisata. Meskipun lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, namun kedua penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menjadi pembandingnya. Desa Adat Pecatu di Kabupaten Bandung merupakan lokasi penelitian terdahulu. Meskipun lokasi penelitian ini berada di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pariwisata

Secara etimologis, kata "pariwisata" sinonim dengan kata bahasa Inggris "travel," yang berarti perjalanan yang sering dilakukan dari satu lokasi ke lokasi lain. Dengan demikian, pariwisata dapat dipahami sebagai perjalanan terencana yang

dilakukan sendiri atau berkelompok dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kenikmatan dengan melihat situasi terkini (Paramitha, 2022).

Berdasarkan Susanto & Syaifulloh (2018), pariwisata perlu terpenuhi empat syarat berikut:

- a. Perjalanan dilakukan di luar tempat tinggal dan dilakukan dari satu lokasi ke lokasi lain.
- b. Perjalanan hanya dilakukan untuk bersenang-senang; tidak ada uang yang dicari di kota lain.
- c. Uang wisatawan tidak berasal dari hasil jerih payah mereka selama bepergian; melainkan berasal dari negara asal mereka, tempat mereka dapat tinggal dan menetap.
- d. Perjalanan berlangsung setidaknya selama dua puluh empat jam.

Sulistyo (2021) menyatakan bahwa kata “pariwisata” berasal dari kata “pari” dan “wisata”. Wisata berarti bepergian atau bepergian, sedangkan pari berarti berkeliling. Jadi, pariwisata adalah kegiatan bepergian atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain secara berulang-ulang. Pariwisata mencakup semua unsur manusia yang berperan dalam kegiatan pariwisata, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pengunjung dan memberikan

pengaruh positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, lingkungan, dan budaya setempat (Maesti et al., 2022).

2.2.2. Daya Tarik Wisata

Segala sesuatu yang menarik wisatawan karena keunikan, keindahan, dan keasliannya yang tak ternilai harganya dianggap sebagai objek wisata. Menurut Yoeti (2017), objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan ke suatu destinasi. Objek wisata mencakup objek wisata alam seperti pantai dan pemandangan alam, objek wisata budaya seperti sejarah, cerita rakyat, dan kegiatan tradisional, festival, objek wisata sosial seperti cara hidup, masyarakat adat, dan bahasa, fitur arsitektur, monumen, taman, dan kesempatan rekreasi.

Sedangkan menurut Sunaryo (2013), daya tarik merupakan kekayaan alam, budaya maupun buatan, seperti wisata minat khusus. Komponen yang sangat penting dalam menarik wisatawan adalah daya tarik wisatanya. Dapat dilihat dari cara wisatawan menentukan nilai sebuah objek wisata dengan memahami bagaimana mereka memandangnya. Fitur menarik yang menarik pengunjung ke suatu lokasi dikenal sebagai objek wisata. Biasanya, objek wisata ini berupa kejadian sehari-hari berupa barang-barang yang tidak biasa (Syamsu, 2018).

Dalam pengembangan produk wisata tidak terlepas dari daya tarik wisata atau atraksi yang diperlukan untuk menarik wisatawan. Menurut Yoeti (2008), dalam upaya pengembangan produk wisata ada tiga kriteria utama yang harus diperhitungkan yakni:

- a. *Something to see* (ada yang dilihat): pemandangan alam yang indah, komponen visual yang menarik sehingga wisatawan akan tertarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, arsitektur dengan seni yang indah atau komponen visual lainnya.
- b. *Something to do* (ada yang dikerjakan): tempat wisata yang harus menyediakan berbagai kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Hal ini dapat berupa ikut serta dalam budaya lokal atau melakukan olahraga seperti berenang, bersepeda, piknik atau eksplorasi sejarah.
- c. *Something to buy* (ada yang dibeli): selain ada yang dilihat dan ada yang dikerjakan wisatawan juga mencari peluang untuk membeli barang atau cendramata lokal yang terkait dengan objek wisata yang dikunjungi, ini dapat berupa makanan khas daerah, kerajinan tangan atau barang lainnya.

Selanjutnya daya tarik wisata juga mencakup aksesibilitas yang merupakan suatu ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan sebelum mencapai tujuan dan saat berada di

sana. Contohnya, aksesibilitas jalan, keberadaan pilihan transit dan papan petunjuk arah. Selanjutnya amenities yang dimana keberadaan dasar yang memenuhi kebutuhan destinasi, persyaratan dasar dari lokasi tersebut. Contohnya, sarana transit, penginapan dan layanan lainnya. Dan yang terakhir *ancillary service* yaitu fasilitas yang mendukung fasilitas utama. Contohnya, keberadaan mitra kolaborasi, organisasi atau lembaga pengelolaan destinasi, dan lain-lain.

2.2.3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah suatu pedekatan terinci yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah wilayah dengan cara yang terencana, terukur dan adaptif. Strategi pengembangan yang sukses harus berfokus pada penciptaan nilai antara perusahaan dan masyarakat (Porter & Kramer, 2019). Intinya, strategi adalah rencana yang menguraikan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi guna memastikan kelangsungan jangka panjangnya sambil memanfaatkan sumber daya, seni, dan kemampuan organisasi yang paling efisien (Ahadiat, 2020). Langkah-langkah strategi pengembangan menurut David (2019), antara lain:

a. Menganalisis situasi

Analisis situasi merupakan untuk memahami kondisi internal dan eksternal sebuah organisasi. Menurut Porter (2019), mengemukakan pentingnya analisis industri dan

pesaing melalui analisis SWOT untuk memahami faktor eksternal dan internal dalam mengembangkan strategi.

b. Perumusan Visi dan Misi

Merumuskan visi dan misi adalah langkah kunci dalam merumuskan arah strategi pengembangan. Visi menggambarkan tujuan jangka panjang sedangkan misi merupakan alasan keberadaan perusahaan dan tujuannya. Kedua elemen ini harus jelas dan memotivasi pemangku kepentingan (Kaplan & Norton, 2019).

c. Penetapan Tujuan dan Saran

Penetapan tujuan harus mengarah pada pencapaian visi perusahaan, dengan memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan (Bryson, 2019).

d. Pengembangan Alternatif Tujuan

Pengembangan alternatif strategi merupakan strategi yang dapat diambil guna mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Perusahaan diharuskan mempertimbangkan berbagai opsi strategi seperti inovasi produk atau ekspansi pasar (Hitt, dkk., 2019).

e. Evaluasi dan Pemilihan Strategi

Melakukan evaluasi untuk memilih strategi yang paling sesuai dapat mencakup analisis biaya dan manfaat, serta penilaian terhadap resiko yang terlibat. Pemilihan strategi

harus mempertimbangkan kesesuaian dengan sumber daya dengan kondisi (Porter, 2019).

f. Implementasi Strategi

Implementasi strategi mencakup pemanfaatan sumber daya, penyesuaian struktur organisasi serta komunikasi yang jelas terhadap pemangku kepentingan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan yang kuat dari sebuah organisasi (Kotter, 2019).

g. Pemantauan dan Pengendalian

Pemantauan dan pengendalian terhadap implementasi strategi yang sudah dijalankan, perlu mengevaluasi hasil secara berkala, melakukan perbaikan jika diperlukan dan beradaptasi dengan perubahan kondisi internal maupun eksternal (Kaplan & Norton, 2019).

2.2.4. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata memerlukan sebuah perencanaan yang dimana ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan pariwisata sebagian besar dilakukan untuk mendorong perekonomian daerah maupun nasional (Ghifari Yuristiadhi, 2017).

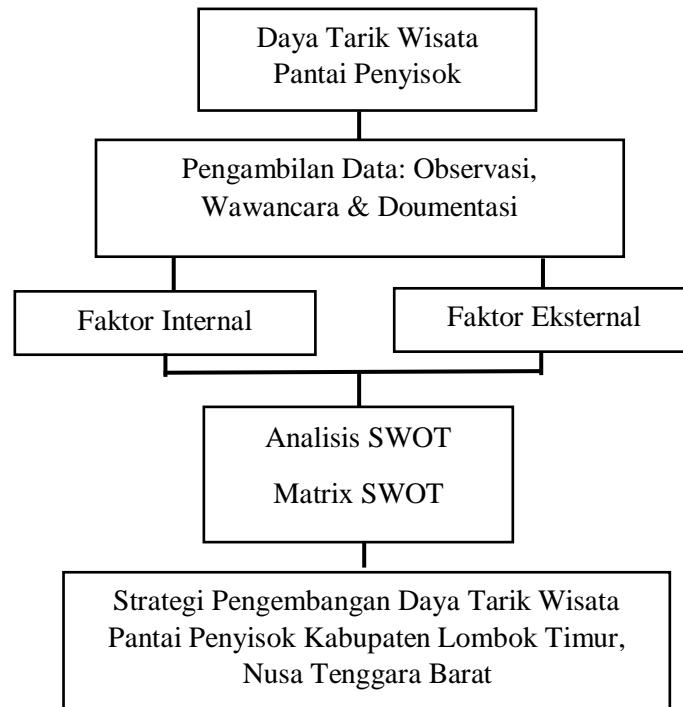
Empat komponen pengembangan pariwisata adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary, menurut Brown & Stange (2015) dalam bukunya *Tourist Destination Management*. atraksi yang meliputi kekhasan destinasi wisata buatan manusia, budaya, dan alam. amenitas yang meliputi fasilitas tambahan dan atraksi wisata tambahan. Aksesibilitas melibatkan kemampuan untuk memasuki area tempat atraksi wisata berada. ancillary, yang meliputi pejabat dan lembaga yang membantu tugas-tugas yang terkait dengan pariwisata (Adlini, 2024).

Elemen terpenting dalam menarik wisatawan adalah *attraction*. Ada tiga cara untuk melakukannya, termasuk menggunakan sumber daya alam seperti pantai, danau, air terjun, bukit, dan gunung. Sumber daya budaya meliputi hal-hal seperti situs arkeologi, adat istiadat, kehidupan masyarakat sehari-hari, dan kerajinan tangan. Daya tarik buatan, seperti konferensi, pameran, perbelanjaan, dan acara atletik (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Setelah objek wisata, amenitas sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Kenyamanan tersebut perlu didukung oleh fasilitas-fasilitas yang bermutu dan dapat dimanfaatkan pengunjung selama berada di destinasi wisata, seperti penginapan, tempat makan, tempat hiburan, toko ritel, dan amenitas lainnya (Maesti, dkk., 2022).

Arah, bandara, terminal, dan frekuensi transportasi menuju destinasi wisata merupakan elemen krusial yang harus dimiliki oleh komponen aksesibilitas saat melakukan perjalanan menuju lokasi objek wisata, menurut Sunaryo (2013). Keberadaan pejabat dan struktur organisasi yang dapat membantu dalam mempromosikan dan memungkinkan pertumbuhan dan pemasaran lokasi wisata merupakan aspek lain dari komponen pendukung yang diyakini Sunaryo.

2.3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif, atau studi yang berupaya memastikan keadaan alami objek, adalah metodologi yang digunakan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pendekatannya berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara dan analisis dokumentasi serta memberikan wawasan kontekstual terhadap fenomena (Maesti, dkk., 2022). Proses pelaksanaan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang serta dari pengamatan perilaku. Di sisi lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi atau mengilustrasikan fenomena terkini, termasuk fenomena buatan manusia dan alam. Penelitian ini bertujuan untuk membangun rencana yang berdasarkan fakta, metodis, dan tepat berdasarkan fakta-fakta tertentu (Wahyuningsih, dkk., 2019).

Tipe penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini bertujuan menggali dan memahami daya tarik wisata Pantai Penyisok secara mendalam, termasuk keindahan alam, budaya dan potensi pengembangan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lendang Sekaroh, Kecamatan Sekaroh Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, tepatnya di kawasan wisata Pantai Penyisok. Peneliti memilih lokasi ini karena Pantai Penyisok merupakan salah satu pantai di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi bahari yang dapat dikembangkan menjadi pantai yang indah dan menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara.



Gambar 3.1. Titik Lokasi Pantai Penyisok

Sumber: <https://beaches-searcher.com/en/beach/360201231/penyisok-beach/map?zoom=13&lat=-8.893466839794431&lng=116.53627395629884>

b. Waktu Penelitian

Periode penelitian, yang berlangsung sekitar satu bulan dari Maret hingga April 2025, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan melibatkan pelaksanaan wawancara yang telah diatur sebelumnya dengan informan yang relevan dengan masalah yang diajukan peneliti.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus yaitu pengelola wisata, masyarakat lokal, pengunjung dan pemerintah daerah. Pengelola wisata terdiri dari individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam mengelola Pantai Penyisok, termasuk pemilik bisnis dan staf yang terlibat. Sementara masyarakat lokal adalah warga yang tinggal di sekitar pantai dan terpengaruh oleh kegiatan pariwisata. Pengunjung baik domestik ataupun internasional, memberikan pandangan tentang pengalaman, sedangkan pemerintah daerah terlibat dalam perencanaan kebijakan pariwisata.

Untuk memperoleh informasi mengenai data penelitian yang merupakan sampel suatu penelitian, maka yang menjadi subjek penelitian adalah pihak yang terkait dengan penelitian (informan atau narasumber), menurut Sugiyono (2019). Informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan ciri-ciri subjek yang diteliti dapat diperoleh dari subjek penelitian. Namun, variabel yang diteliti di tempat penelitian merupakan objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian meliputi daya tarik wisata seperti keindahan alam, budaya lokal, aktivitas yang tersedia bagi wisatawan serta analisis penelitian ini juga mencakup fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti akomodasi dan akses jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi pengembangan daya tarik wisata dan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak pariwisata.

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian identifikasi pengembangan daya tarik wisata Pantai Penyisok, sumber data yang mencakup data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, tanpa melalui perantara. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti menggunakan teknik seperti wawancara, survei, dan observasi (Musleh & Rosa, 2024). Sebaliknya Sugiyono (2019) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang berasal langsung dari sumber asli yang relevan dengan topik penelitian atau item yang diselidiki.

Baik individu maupun kelompok item (orang) dapat dijadikan sebagai data primer. Hasil pengujian berdasarkan pengamatan terhadap suatu hal, kejadian, atau tindakan. Peneliti melakukan wawancara langsung mengenai strategi pengembangan Wisata Pantai Penyisok sebagai objek wisata di Kabupaten Lombok Timur, NTB, yang merupakan data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu suatu hasil diperoleh dari dokumen pemerintah serta hasil literatur buku, seperti laporan jurnal/artikel dan kebijakan dari dinas pariwisata setempat mengenai pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Timur serta literatur yang mencakup artikel, buku dan penelitian sebelumnya yang relevan. Data sekunder

merupakan data yang didapatkan sumber data yang sudah ada antara lain laporan, dokumen, artikel atau buku yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti (Yanto, dkk., 2022).

Sedangkan Informasi Sekunder Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari media perantara dan tidak secara langsung memberikan informasi atau penjelasan kepada peneliti. Dokumen, catatan, terbitan berkala, artikel, jurnal, dan materi yang terorganisasi dalam arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan merupakan contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data dari objek penelitian seperti kuesioner, lembar observasi, dan panduan wawancara dengan tujuan untuk mendukung analisis secara akurat (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai penyisok peneliti menggunakan instrumen wawancara. Sugiyono (2016), membedakan dua jenis wawancara yang dapat dilakukan secara langsung: wawancara terorganisasi dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara dalam contoh ini, peneliti membuat rencana atau pedoman yang menyeluruh dan metedis untuk pertanyaan berdasarkan pola yang telah ditentukan sebelumnya

menggunakan format standar. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan data dari berbagai pihak, yaitu Dinas Pariwisata, pengelola wisata, masyarakat lokal dan wisatawan.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara

NO.	Pihak yang Ditemui	Pertanyaan Wawancara
1.	Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa potensi yang dimiliki oleh Pantai Penyiso menurut pandangan Dinas b. Apa saja yang bisa ditinjau, dikerjakan dan dibeli di Pantai Penyisok? c. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata di Pantai Penyisok? d. Bagaimana 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan <i>ancillary service</i>) mempengaruhi faktor pengembangan di Pantai Penyisok? e. Apakah ada destinasi wisata lain yang menjadi pesaing di Pantai Penyisok? f. Bagaimana Dinas Pariwisata menganalisis pandemi atau bencana alam untuk pengembangan Pantai Penyisok di Lombok Timur? g. Apa saja kelemahan (<i>weakness</i>) yang ada di Pantai Penyisok di Lombok Timur? h. Apa saja kekuatan (<i>strengths</i>) yang dimiliki oleh Pantai Penyisok? i. Apa saja peluang (<i>opportunities</i>) yang dimiliki oleh Pantai Penyisok j. Apa saja ancaman (<i>threats</i>) yang dimiliki oleh Pantai Penyisok k. Bagaimana Dinas Pariwisata memahami iklim atau cuaca di Pantai Penyisok?
2.	Pengelola Wisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa potensi yang dimiliki Pantai Penyisok?

		<ul style="list-style-type: none"> b. Bagaimana perencanaan untuk pengembangan daya tarik wisata di Pantai Penyisok? c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Penyisok? d. Bagaimana Pengelola Pantai Penyisok menganalisis situasi untuk pengembangan Pantai Penyisok di Lombok Timur? e. Apa saja fasilitas dan layanan yang tersedia untuk pengunjung di Pantai Penyisok? f. Apa yang anda harapkan agar pengelolaan wisata Pantai Penyisok lebih bermanfaat bagi masyarakat lokal?
--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Tabel 3.2.

Pedoman Wawancara

No.	Pihak yang Ditemui	Pertanyaan Wawancara
1.	Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa pengaruh pengembangan wisata Pantai Penyisok terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar Pantai Penyisok? b. Apakah anda merasa ada manfaat langsung dari keberadaan wisatawan di Pantai Penyisok? c. Apa yang anda harapkan agar pengelolaan wisata Pantai Penyisok lebih bermanfaat bagi masyarakat lokal?
2.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang membuat anda tertarik berkunjung ke wisata Pantai Penyisok? b. Bagaimana penilaian anda terhadap fasilitas yang tersedia di Pantai Penyisok, seperti aksesibilitas, kebersihan dan kenyamanan

		c. Apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di Pantai Penyisok agar pengalaman berwisata lebih menarik?
--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara terbuka, sering digunakan dalam penelitian eksploratif atau untuk mempelajari informasi lebih mendalam tentang responden. Artinya, untuk mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, peneliti berupaya mengumpulkan pengetahuan awal tentang isu-isu yang ada dalam objek penelitian.

c. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur dicirikan oleh pertanyaan terbuka dengan batasan pada tema dan alur percakapan, kecepatan wawancara yang dapat diprediksi tetapi terkendali, pedoman wawancara yang berfungsi sebagai panduan untuk pemilihan kata, alur, dan urutan, dan tujuan untuk mengidentifikasi isu yang lebih terbuka di mana narasumber dimintai pendapat dan pemikirannya. Peneliti dan informan melakukan wawancara mendalam untuk penelitian ini. Wawancara langsung dengan informan penelitian merupakan teknik wawancara yang digunakan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian langkah yang dikerjakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari objek penelitian dengan menggunakan metode seperti wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi (Sugiyono & Lestari, 2021). Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada penelitian identifikasi pengembangan Pantai Penyisok dilakukan melalui dengan beberapa teknik, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Dewanti, dkk., 2024). Dilakukan dengan pengelola wisata, tokoh masyarakat dan pengunjung untuk menggali informasi tentang daya tarik. Pertanyaan hanya berfokus kepada potensi daya tarik wisata, tantangan yang dihadapi dan strategi untuk pengembangan kedepan.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang mana peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan objek penelitian, mengamati dalam konteks alami. Dalam observasi, peneliti dapat menjadi peserta atau hanya pengamat tergantung pada tujuan penelitian dan peran peneliti (Dewanti, dkk., 2024). Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik Pantai Penyisok, fasilitas yang tersedia,

dan interaksi pengunjung dengan lingkungan dengan mencatat aktivitas yang berlangsung di Pantai Peyisok.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian kualitatif, dalam studi dokumentasi peneliti menganalisis berbagai jenis dokumen, seperti laporan, surat kabar, arsip, buku atau rekaman dari fenomena yang sedang diteliti (Dewanti, dkk., 2024). Mengumpulkan informasi dari literatur, laporan penelitian sebelumnya dan dokumen terkait pengembangan pariwisata di daerah tersebut seperti laporan pemerintah dan data statistik kunjungan wisata. Dokumen-dokumen tersebut bisa dilihat dari dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

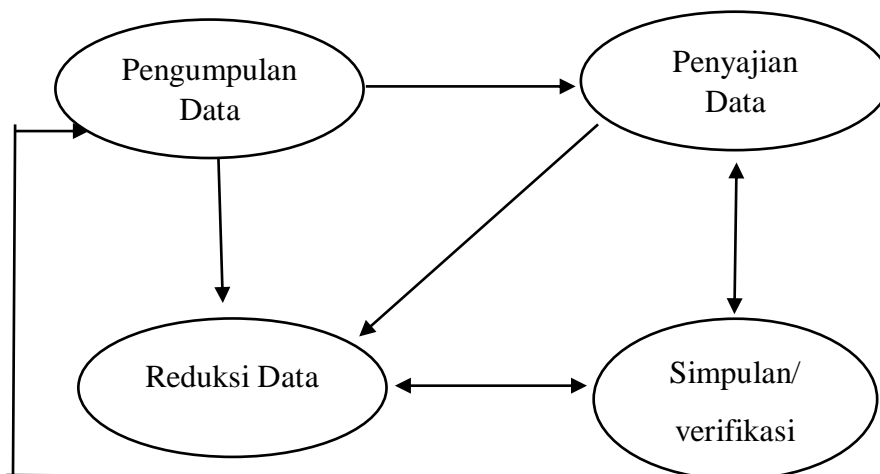
3.7. Teknik Analisis Data

Rijali (2018), mendefinisikan analisis data sebagai "suatu upaya untuk secara metodis mengumpulkan dan mengatur catatan observasi, wawancara, dan materi lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyampaikannya sebagai suatu kesimpulan bagi orang lain; untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna."

Definisi yang disebutkan di atas menyoroti sejumlah poin, termasuk fakta bahwa proses pengumpulan data merupakan operasi lapangan yang melibatkan berbagai persiapan, pengaturan temuan lapangan secara metodis, penyajian temuan lapangan, dan pencarian makna. Ini berarti bahwa jika analisis peneliti terhadap respons narasumber tidak memuaskan,

peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga diperoleh data yang dianggap dapat diandalkan.

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik saat pengumpulan data maupun setelahnya dalam kurun waktu tertentu. Untuk memastikan keakuratan data, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Dengan menggunakan model interaktif, Miles & Huberman memberikan pola analisis secara garis besar sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data (Miles & Huberman, 2014)

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, atau dengan menggabungkan ketiga metode tersebut (triangulasi). Untuk memperoleh data dalam jumlah besar, pengumpulan data

dilakukan selama beberapa hari atau bahkan bulan (Sugiyono, 2019).

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), reduksi data mencakup kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam kaitannya dengan topik penelitian, dan mencari tema serta pola untuk mendapatkan kesimpulan yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan. Dalam hal ini, teori dan hasil yang diharapkan akan menjadi kompas bagi peneliti.

Proses penyederhanaan dan perubahan data yang belum diproses dari catatan lapangan agar lebih terarah dan terfokus dikenal sebagai reduksi data. Melalui kerangka konseptual, isu penelitian, dan teknik pengumpulan data, proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum semua data terkumpul. Pemfokusan, pemilihan, dan pengklasifikasian data memudahkan pengumpulan dan analisis data lebih lanjut oleh peneliti.

c. Penyajian Data

Ketika kumpulan data diorganisasikan untuk memungkinkan kemungkinan membuat kesimpulan dan mengambil tindakan, ini dikenal sebagai penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk teks naratif dalam bentuk bagan,

grafik, jaringan, matriks, dan catatan lapangan. Meskipun demikian, teks naratif tetap menjadi format yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Agar data lebih mudah ditafsirkan, data disajikan secara metodis (Sugiyono, 2019).

d. Simpulan dan Verifikasi

Proses mengidentifikasi data akhir setelah langkah analisis untuk menghasilkan temuan yang konsisten dengan kategori dan pertanyaan penelitian dikenal sebagai "menarik kesimpulan dan memverifikasi data." Jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal dapat berubah. Di sisi lain, kesimpulan dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat data dikumpulkan kembali (Sugiyono, 2019).

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang perkembangan objek wisata Pantai Penyisok. Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats) disebut dengan SWOT. Analisis SWOT membandingkan unsur internal, seperti kekuatan dan kelemahan, dengan unsur eksternal, seperti peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017). Sulistyono (2017) mendefinisikan analisis SWOT

sebagai penilaian terhadap keseluruhan peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan.

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan unsur internal seperti keuntungan, keunggulan atau kelebihan dalam pengembangan daya tarik wisata. Rangkuti (2019), kekuatan merupakan segala hal positif yang ada dalam organisasi atau destinasi wisata yang dapat digunakan untuk menciptakan peluang dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan dapat berupa sumber daya alam, fasilitas pendukung dan dukungan dari masyarakat lokal.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah faktor internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Identifikasi kelemahan ini penting untuk memahami area yang perlu diperbaiki. Aspek-aspek seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian, atau masalah dalam proses operasional sering kali menjadi fokus dalam analisis ini. Suryana (2020), mendefinisikan kelemahan dapat menjadi tantangan yang harus diperbaiki agar tujuan pengembangan wisata dapat tercapai.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan unsur eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kinerja organisasi. Peluang dapat

mencakup tren pasar yang mendukung potensi pengembangan kawasan wisata baru atau kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang dapat meningkatkan daya tarik wisata (Tanjung & Subriadi 2021). Dalam tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi tren pasar, perubahan regulasi, atau teknologi baru yang dapat memberikan keuntungan. Memanfaatkan peluang merupakan langkah strategis penting dalam pengembangan daya tarik wisata.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman merupakan unsur eksternal yang bisa menghambat atau menjadikan tantangan bagi pengembangan daya tarik wisata. Menurut Utami (2020), ancaman berasal dari perubahan kondisi eksternal yang sulit dikendalikan, seperti bencana alam, perubahan regulasi pemerintah atau persaingan dengan destinasi wisata lain. Mengidentifikasi ancaman dengan tepat sangat penting agar dapat dilakukan antisipasi yang efektif.

a. Tahapan Analisis SWOT

1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi yang relevan merupakan tahap pertama dalam analisis SWOT. Banyak sumber, seperti survei, wawancara, studi pasar, dan analisis pesaing, dapat menyediakan data ini. Agar temuan analisis dapat dipercaya,

sangat penting untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan terkini.

2) Identifikasi dan Kategorisasi

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan mengkategorikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Peneliti dapat menggunakan teknik *brainstorming* atau diskusi kelompok untuk membantu dalam proses ini. Setiap faktor harus dikelompokkan dengan jelas agar dapat dianalisis lebih lanjut.

3) Analisis

Pada tahap ini, peneliti menganalisis setiap elemen SWOT secara mendalam. Analisis ini dapat dikerjakan dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan terhadap peluang dan ancaman. Hal ini akan membantu dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat.

4) Penyusunan Strategi

Berdasarkan hasil analisis, peneliti harus menyusun strategi pengembangan yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalisir ancaman dan kelemahan. Strategi yang dihasilkan harus realistis dan dapat diimplementasikan dalam konteks organisasi.

Analisis SWOT akan membantu dalam kesimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dan Evaluasi Faktor Internal (IFE), di mana EFE terdiri dari peluang dan tantangan dan IFE terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Setiawan & Zulkieflimansyah (1999) menyatakan bahwa empat strategi alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT—dapat diakses berdasarkan temuan analisis SWOT. Berikut ini adalah penjelasan matriks SWOT:

Tabel 3.4. Matriks SWOT (Setiawan & Zulkieflimansyah, 1999)

IFE EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan menggunakan peluang)	Strategi WO (Strategi yang merendahkan kelemahan dan menggunakan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi pemanfaatan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang menurunkan kelemahan dan menghindari ancaman)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pantai Penyisok

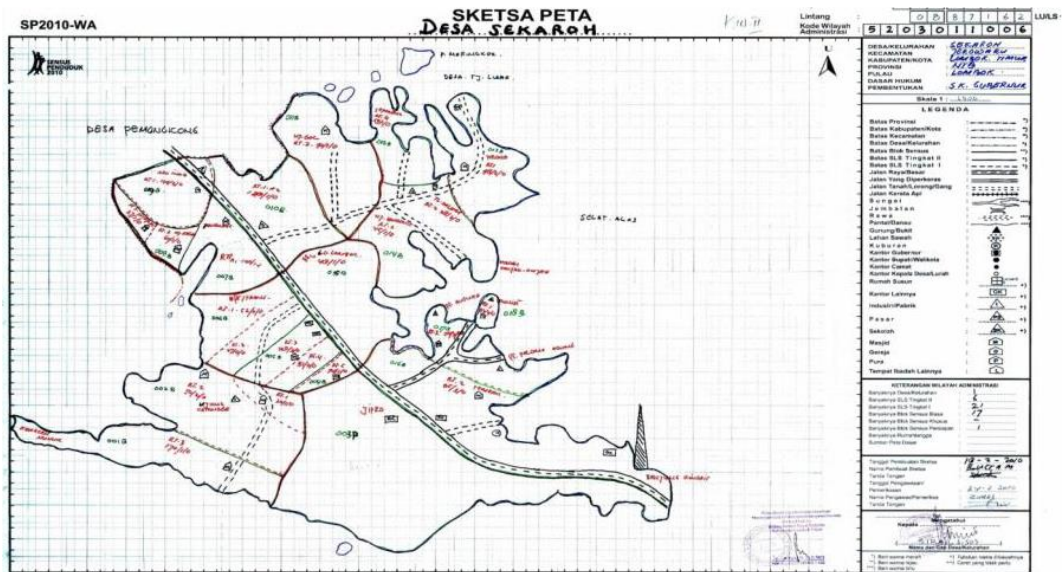
Pantai Penyisok terletak di Desa Sekaroh, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pantai ini dikenal dengan pesona yang alami dan belum banyak tersentuh oleh pengembangan pariwisata massal, sehingga menjadikannya sebuah destinasi yang cocok untuk mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih murni. Pantai Penyisok dikelilingi oleh bukit-bukit yang menawarkan pemandangan spektakuler, baik saat matahari terbit maupun terbenam.



Gambar 4.1. Pantai Penyisok
Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2025)

Desa Sekaroh merupakan salah satu pemekaran dari desa Pemongkong di kecamatan Jarowaru, memiliki luas 5021 Ha, yang terdiri dari wilayah hutan dan pertanian, ladang. Sesuai SK (Surat Keputusan) penetapan Menteri LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) pada tahun 2002, hutan Sekaroh memiliki luas 2834,2 Ha. Pusat pemerintahan desa Sekaroh termasuk dalam wilayah dusun Pengoros (berdekatan dengan pemukiman di dusun Trans).

Desa Sekaroh merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang unik, dengan dikelilingi oleh pegunungan dan pantai yang indah, sehingga menawarkan pemandangan alam yang menawan. Secara demografis, penduduk desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam. Aktivitas pertanian di desa ini didominasi oleh tanaman padi, jagung dan berbagai macam jenis sayuran. Sistem pertanian yang diterapkan umumnya masih tradisional, meskipun beberapa petani mulai beralih ke praktik pertanian yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil panen. Selain itu, desa ini mempunyai potensi dalam budidaya herbal dan rempah-rempah yang menjadi komoditas unggulan (Supriadi, 2022).



Gambar 4.2. Peta Desa Sekaroh
 Sumber: Arsip Desa Seakroh (2023)

Desa Sekaroh menyimpan potensi dengan segala keunikan dan keindahannya. Mulai dari goa raksasa yang menyisakan legenda Cupa-Gerantang. Terdapat juga goa Jepang, parit dan meriam yang terletak di Tanjung Ringgit sebagai bukti sejarah tentang pendudukan Jepang yang menjadikan Sekaroh sebagai salah satu basis pertahanan penjajah Jepang dari tentara sekutu yang pro terhadap kemerdekaan Indonesia

Desa Sekaroh menawarkan sejumlah objek wisata alam yang memukau, termasuk Gili Sunut, sebuah pulau mungil dengan garis pantai berwarna putih. Salah satu dari dua pantai di Indonesia dengan pasir berwarna merah muda adalah Pantai Pink, yang terletak di Desa Sekaroh dan menawarkan garis pantai berwarna merah muda. Selain sebagai tempat penangkaran penyu, Tanjung Bloam

merupakan tebing tinggi dengan pemandangan pantai yang menakjubkan dan sejumlah lokasi foto yang menarik bagi pengunjung. Selanjutnya Pantai Penyisok tempat peneliti melakukan penelitian, Pantai Penyisok memiliki potensi wisata alam dengan berbagai tebing yang tinggi dan perbukitan, para wisatawan bisa melihat matahari terbenam (*sunset*) diatas bukit tersebut.

Daya tarik utama yang dimiliki Pantai Penyisok adalah suasana yang tenang dan jauh dari keramaian, sehingga sangat cocok untuk wisatawan yang ingin melarikan diri dari hiruk-pikuk kehidupan kota. Akses ke pantai ini sedikit menantang, dengan jalanan yang tidak begitu mulus, tetapi hal tersebut justru menambah kesan eksotis dan petualangan tersendiri bagi para pengunjung. Ketenangan dan kedamaian yang ditawarkan membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk bersantai, berjemur atau melakukan aktivitas laut seperti berenang, *snorkeling* dan memancing.

a. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan

Wilayah adalah kompleks daratan, air, tumbuhan, udara, hewan, dan manusia yang berinteraksi secara unik sebagai suatu komunitas serta memiliki kesinambungan yang unik dari permukaan bumi. Berikut merupakan tabel tata guna lahan Desa Sekaroh:

Tabel 4.1. Tata Guna Lahan

No.	Tata Guna Lahan	Jumlah (Ha)
1.	Hutan lindung	2834,2
2.	Sawah	115
3.	Sawah garam/Tambak	139
4.	Ladang	1666
5.	Jalan desa	10.5 (30 KM)
6.	Perkuburan	1,75
7.	Embung tadah Hujan	20
8.	Tanah kering	333,55
9.	Perkarangan/Bangunan	326
10.	Lapangan	2
11.	Gili	5,55

Sumber: Arsip Desa Sekaroh (2023)

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Populasi adalah sekelompok individu yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu. Populasi dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin. Tabel berikut menunjukkan situasi demografi berdasarkan jenis kelamin di Desa Sekaroh, Kecamatan Jarowaru.

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2357
2.	Perempuan	2464

Total	-	4821
-------	---	------

Sumber : Arsip Desa Sekaroh (2023)

B. Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan teknik wawancara langsung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pertanyaan langsung mengenai isu yang diteliti diajukan kepada responden selama wawancara, sebagai salah satu metode pengumpulan data. Pada hari Kamis, 10 April 2025, peneliti melakukan wawancara dengan komunitas pariwisata dan Samsul Hakim, Ketua Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur.

1. Potensi Daya Tarik Pantai Penyisok

Pantai Penyisok merupakan destinasi yang menawarkan keindahan alam yang memukau, dengan pemandangan panorama yang luar biasa. Terdapat data wawancara penelitian dengan Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Pantai penyisok itu adalah salah satu destinasi wisata yang potensinya memiliki panorama yang luar biasa, hanya saja jarak tempuh yang jauh dan infrastruktur belum optimal, pantai ini satu jalur dengan Pantai Pink. Pantai Penyisok memiliki panorama yang luar biasa dimana pantai ini menyajikan tebing yang didaerah lain tidak punya dan yang menjadi pesaingnya adalah Tanjung Ringgit dan Pantai Pink, selain keindahan alam, kami melihat adanya peluang untuk mengembangkan kegiatan wisata berbasis budaya dan ekowisata. Masyarakat lokal mempunyai tradisi dan kerajinan yang kaya, yang bisa menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung, pengembangan fasilitas seperti jalur akses, tempat parkir dan area rekreasi juga sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung” (wawancara Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025).

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Angli selaku Pengelola Pantai Penyisok yang mengatakan bahwa:

“Pantai Penyisok memiliki panorama alam yang sangat indah, dengan pasir putih dengan air laut yang jernih. Keindahan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Pantai Penyisok memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung yang ingin melarikan diri dari hiruk-pikuk kota. Potensi pengembangan pariwisata di Pantai Penyisok tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, namun pada budaya lokal yang kaya, kami memiliki berbagai tradisi dan kuliner khas yang bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan, kami berharap ada dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di pantai ini. Dengan adanya kerjasama yang baik, kami bisa menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan” (wawancara dengan Bapak Angli, 4 April 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa Pantai Penyisok memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Daya tarik utamanya bagi wisatawan adalah keindahan alamnya, meliputi pantai-pantai putih dan air laut sebening kristal. Selain itu kekayaan budaya lokal dan kuliner khas juga dapat meningkatkan daya tarik wisata pantai ini. Kedua narasumber ini menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengelola Pantai Penyisok berharap adanya dukungan dari pemerintah, sementara Dinas Pariwisata perlu menyoroti hubungan antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat lokal untuk mengoptimalkan potensi Pantai Penyisok. Dengan kerjasama yang baik dan pengembangan yang terencana, Pantai Penyisok bisa

menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan meningkatkan ekonomi yang signifikan bagi rakyat daerah.

2. Atraksi Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok

Dalam meningkatkan daya tarik wisata tidak terlepas dari tiga kriteria utama yang harus diperhitungkan dimulai dari ada yang ditinjau (*something to see*), ada yang di lakukan (*something to do*) dan ada yang dibeli (*something to buy*). Berikut merupakan hasil wawancara dari tiga kriteria utama menurut beberapa narasumber peneliti:

a. *Something to see* (Ada yang dilihat)

Something to see (ada yang dilihat) adalah sebuah pemandangan alam yang indah atau komponen visual yang menawan yang akan memukau para tamu di perlukan untuk atraksi. Wisatawan akan tertarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, arsitektur yang menari, seni yang indah atau komponen visual lainnya.

Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Bapak Samsul Hakim selaku Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Pantai Penyisok menawarkan beberapa atraksi dan aktivitas menarik untuk bisa dinikmati oleh wisatawan dari segala usia. Pemandangan laut dan dihiasi dengan tebing-tebing yang tinggi dan memiliki air laut biru kehijauan dengan pasir putih yang lembut merupakan salah satu daya tarik utama. Selain itu pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan sehingga banyak wisatawan yang datang hanya

melihat *sunset* yang indah di pantai ini”. (wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025)

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Tari selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Tentu saya melihat pemandangan pantai ini sangat indah. Airnya biru kehijauan, pasir putih dan suasana yang tenang. Saya langsung rileks begitu sampai disini dan pemandangan matahari terbenamnya luar biasa. Namun ada yang saya tidak suka yakni ketika melakukan perjalanan menuju kesini jalannya tidak bagus banyak jalan yang rusak sehingga saya sedikit mengalami kendala apalagi saya pergi pas musim hujan, jalannya banyak yang becek dan berair. Saran saya untuk pemerintah atau pengelola lakukan perbaikan aksesibilitas agar memudahkan wisatawan berkunjung ketempat ini’. (wawancara dengan Tari, 7 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai Penyisok menawarkan beberapa atraksi dan aktivitas menarik yang dapat dilihat oleh wisatawan dari segala usia, dengan panorama yang indah, air laut biru kehijauan dan dihiasi dengan tebing-tebing tinggi, pasir laut putih lembut dan ombak yang tenang. Daya tarik utama pantai ini adalah matahari terbenam yang menakjubkan. Namun, aksesibilitas yang masih belum optimal menjadikan salah satu tantangan tersendiri.

b. Something to do (Ada yang dikerjakan)

Something to do (apa yang dikerjakan) tempat wisata harus menyediakan berbagai kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan hal ini dapat berupa ikut serta

dalam budaya lokal atau melakukan olahraga seperti berenang, piknik atau eksplorasi sejarah.

Berikut ini yang dilakukan kepada Bapak Samsul Hakim selaku kepala Bidang Destinasi Pariwisata yang menjelaskan bahwa:

“Terdapat banyak sekali aktivitas air yang bisa dinikmati di Pantai Penyisok. wisatawan bisa berenang dan snorkeling. airnya tenang, cocok untuk berenang dan snorkeling. memiliki ombak yang tenang sehingga menarik untuk melakukan selancar. aktivitas lain yang bisa dilakukan adalah bermain voli untuk anak remaja maupun dewasa di dasar pantai dan main bola kaki untuk anak-anak dipesisir pantai” (wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025)

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Lia selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Saya melakukan berenang dan piknik bersama keluarga sambil jalan-jalan di pantai. kami memiliki banyak area yang cocok dijadikan tempat pinik sambil menikmati pemandangan alam pantai Penyisok. namun, fasilitas yang disediakan sangat kurang dimulai tempat duduk yang kurang dan papan informasi yang tidak ada. saran dari saya sebagai wisatawan, harusnya pengelola dapat menambahkan papan informasi dan saya belum melihat aktivitas lain selain berenang dan bermain bola volly” (wawancara dengan Lia, 7 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai Penyisok menawarkan berbagai aktivitas air yang menarik seperti berenang dan snorkeling. air yang tenang dan cocok untuk berenang dan snorkeling, sementara ombaknya cukup untuk menantik perselancar. wisatawan juga bisa melakukan

aktivitas piknik, dan jalan-jalan sambil menikmati pemandangan alam pantai penyisok, bermain bola volly bagi remaja dan dewasa didasar pantai serta bermain bola kaki untuk anak-anak dipesisir pantai.

c. *Something to buy* (Ada yang dibeli)

Something to buy (ada yang dibeli) sebagai wisatawan juga mencari peluang untuk membeli barang atau cendramat lokal yang terkait dengan objek wisata tersebut, ini dapat berupa makanan khas daerah, kerajinan tangan atau barang lainnya.

Beikut ini yang dilakukan kepada Bapak Samsul Hakim selaku kepala Bidang Destinasi Pariwisata yang mengatakan bahwa:

“Dikawasan Pantai Penyisok terdapat beberapa warung makanan dan juga yang menyajikan minuman dingin dan kopi, cock untuk bersantai sambil menikmati pemandangan laut” (wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025)

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Ira selaku wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Sesuatu yang dapat dibeli dari Pantai Penyisok ada beberapa makanan dan minuman yang tersedia di Pantai Penyisok. tetapi makanan dan minuman tersebut hanya bisa dinikmati di tempatnya langsung tidak ada untuk dibawa pulang semisal kerajinan tangan, oleh-oleh atau souvenir khas dari penyisok”. (wawancara dengan Ira, 7 April 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada sejumlah tempat makan yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman untuk bersantai sambil menikmati pemandangan laut. Namun, tidak ada souvenir atau kenang-kenangan khas Pantai Penyisok yang dapat dibawa pulang. Wisatawan menyarankan agar pengelola menyediakan kerajinan tangan dan souvenir sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.



Gambar 4.3. Warung Makan Pantai Penyisok

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2025)

3. Amenitas Pantai Penyisok

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Anita yang merupakan Wakil Kepala Bidang Pariwisata di Lombok Timur adalah sebagai berikut:

”faktor yang mempengaruhi pengembangan amenities di Pantai Penyisok adalah kebutuhan dan harapan pengunjung. Kami melakukan survei untuk memahami apa yang diinginkan wisatawan seperti fasilitas toilet, tempat makan dan area parkir. Selain itu kami juga melihat potensi untuk menambah fasilitas seperti cafe atau restoran yang menyajikan makanan lokal serta area bersantai yang nyaman. Kami juga berencana untuk

meningkatkan fasilitas kebersihan dan keamanan sehingga menjadikan Pantai Penyisok sebagai destinasi yang lebih menarik dan nyaman”. (wawancara dengan Ibu Anita, 10 April 2025)

Berdasarkan wawancara penelitian diatas kesimpulannya adalah Dinas Pariwisata memahami pentingnya amenities dalam pengalaman wisatawan, mereka berupaya untuk mengembangkan amenities yang sesuai dan berkualitas, rencana untuk menambah cafe, area bersantai serta meningkatkan fasilitas kebersihan. Selain wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rizal selaku Wakil Pengelola Pantai Penyisok yang mengatakan bahwa:

“Faktor utamanya adalah umpan balik dari pengunjung dan kebutuhan masyarakat lokal. Kami mendengarkan masukan tentang fasilitas yang dibutuhkan seperti tempat makan dan toilet serta mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengembangan. kami juga berencana menambah restoran yang menyajikan makanan lokal dan area bermain untuk anak-anak. peningkatan fasilitas kebersihan seperti toilet yang lebih baik juga sangat penting”. (wawancara dengan Bapak Rizal, 4 April 2025)

Berdasarkan wawancara penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa pengelola Pantai Penyisok fokus pada umpan balik pengunjung dan kebutuhan lokal dalam mengembangkan amenities. Rencana untuk menambah restoran, area bermain dan meningkatkan fasilitas kebersihan menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pantai.

4. Aksesibilitas Pantai Penyisok

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Anita yang merupakan Wakil Kepala Bidang Pariwisata di Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi pengembangan aksesibilitas di Pantai Penyisok adalah infrastruktur jalan dan transportasi. kami menyadari bahwa jalan yang baik sangat penting untuk menarik wisatawan. kami berencana untuk memperbaiki jalan menuju pantai dan menambah rambu-rambu petunjuk arah yang jelas. Selain itu pengembangan transportasi umum seperti bus atau shuttle juga sangat membantu wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi”. (wawancara dengan Ibu Anita, 10 April 2025)

Berdasarkan wawancara penelitian tersebut kesimpulannya adalah pentingnya aksesibilitas dalam pengembangan destinasi. Dengan fokus pada infrastruktur jalan dan koordinasi dengan pihak terkait, mereka berupaya untuk meningkatkan akses bagi wisatawan. Rencana untuk memperbaiki jalan dan menambah transportasi umum untuk menjadikan Pantai Penyisok lebih mudah dijangkau dan menarik bagi pengunjung.



Gambar 4.4. Aksesibilitas Pantai Penyisok

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2025)

Selain wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rizal selaku Wakil Pengelola Pantai Penyisok yang mengatakan bahwa:

“Kondisi infrastruktur jalan yang tidak baik mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Penyisok. Banyak wisatawan mengeluh ketika datang dikarenakan medan yang mereka hadapi sangat sulit saat menuju lokasi. Kami berencana memperbaiki jalan yang mengarah ke pantai dan menambah rambu-rambu petunjuk yang jelas serta menambah layanan transportasi di titik strategis sehingga membantu wisatawan”. (wawancara dengan Bapak Rizal, 4 April 2025)

Berdasarkan wawancara penelitian diatas bisa dijelaskan bahwa pengelola Pantai Penyisok mempunyai pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas dengan fokus pada perbaikan infrastruktur jalan dan penyediaan transportasi yang memadai sehingga memudahkan akses bagi wisatawan.

5. *Ancillary Service* Pantai Penyisok

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Tari sebagai wisatawan di Pantai Penyisok Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi pengembangan *ancillary* di Pantai Penyisok adalah keberadaan fasilitas pendukung seperti tempat makan, toko souvenir dan rest area. Ketika saya berkunjung saya merasa kurangnya pilihan makanan dan minuman membuat pengalaman saya kurang maksimal. Saran dari saya penambahan restoran yang menyajikan makanan lokal sangat menarik”. (wawancara dengan Tari, 7 April 2025)

Selain wawancara dengan wisatawan adapun wawancara yang dilakukan kepada Ibu Anita selaku Wakil Kepala Bidang Destinasi Pariwisata yang menyatakan bahwa:

“Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan *ancillary* di Pantai Penyisok adalah kebutuhan wisatawan dan potensi pasar lokal. Kami melakukan survei untuk memahami apa yang di inginkan pengunjung. Selain itu dukungan dari masyarakat lokal juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan *ancillary* (wawancara dengan Ibu Anita, 10 April 2025)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pantai Penyisok

Dalam pengembangan Pantai Penyisok terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh pengembangan Pantai Penyisok yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bisa di kendalikan atau di kembangkan oleh pengelola atau pemerintah lokal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dan sulit di kendalikan langsung oleh pengelola. Berikut merupakan faktor internal dan

eksternal yang berpengaruh pada pengembangan Pantai Penyisok adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Prasarana dan amenities memegang peranan penting dalam menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan di destinasi wisata. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Salah satu masalah yang kami hadapi yaitu infrastruktur yang belum memadai. Akses jalan menuju Pantai Penyisok masih terbatas dan menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik sulit bagi kami untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kami menyadari bahwa pengembangan fasilitas ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung. Kami berharap dengan adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah, masalah infrastruktur ini dapat segera diatasi” (Wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025).

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Angli selaku Pengelola Pantai Penyisok yang mengatakan bahwa:

“Salah satu masalah utama yang kami hadapi adalah infrastruktur yang belum memadai, akses jalan menuju Pantai Penyisok masih sulit dijangkau dan ini membuat banyak wisatawan enggan untuk berkunjung. Kami juga sadar tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, kami kesulitan untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi pengalaman wisatawan dan membuat mereka tidak ingin kembali. Kami sangat ingin mengembangkan potensi pantai ini, tetapi tanpa dukungan dalam hal sarana dan prasarana upaya kami akan terhambat, kami memerlukan kerjasama untuk mewujudkan pengembangan

Pantai Penyisok” (Wawancara dengan Bapak Angli, 4 April 2025).

Berdasarkan wawancara diatas kesimpulannya adalah kurangnya sarana dan prasarana adalah unsur penghambat utama dalam mengembangkan Pantai Penyisok. Dinas pariwisata menekankan bahwa infrastruktur yang belum memadai, seperti akses jalan dan fasilitas umum menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Hal ini sama juga disampaikan oleh pengelola Pantai Penyisok yang menyoroti pentingnya fasilitas seperti tempat parkir dan toilet untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kedua narasumber sepakat bahwa tanpa adanya perbaikan dalam hal sarana dan prasarana, potensi Pantai Penyisok untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik akan sulit tercapai. Mereka berharap adanya dukungan dan kerjasama dari pemerintah serta pihak terkait untuk mengatasi masalah ini, sehingga Pantai Penyisok bisa menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik.



Gambar 4.5. Toilet Pantai Penyisok

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2025)

b. Promosi yang belum efektif

Terdapat wawancara penelitian dengan Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Kami juga menghadapi tantangan dalam pengembangan Pantai Penyisok dari segi promosi yang belum efektif, meskipun pantai ini mempunyai keindahan alam yang luar biasa, banyak orang yang belum mengetahui keberadaanya. Kami menyadari promosi yang selama ini kita lakukan masih terbatas dan belum menjangkau audies yang lebih luas. Kami menyadari bahwa pemasaran yang efisien sangat penting dalam menarik wisatawan. Tanpa adanya upaya promosi yang baik potensi Pantai Penyisok tidak akan teroptimalkan. Kami juga berharap agar ada peningkatan dalam strategi promosi, termasuk pemanfaatan media sosial dan kerjasama dengan influencer atau agen perjalanan. Dengan pendekatan yang lebih modern dan kreatif kami yakin Pantai Penyisok dapat dikenal lebih luas dan menarik lebih banyak pengunjung” (Wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025).

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Angli selaku Pengelola Pantai Penyisok yang mengatakan bahwa:

“Meskipun Pantai Penyisok memiliki keindahan alam yang menakjubkan, kami masih kesulitan untuk menarik perhatian wisatawan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya promosi yang tepat untuk mengenalkan pantai ini kepada masyarakat. Saya berharap agar ada peningkatan dalam upaya promosi, termasuk kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata dan pemanfaatan influencer untuk memperkenalkan Pantai Penyisok. Dengan adanya pendekatan yang lebih modern dan kreatif kami yakin pantai ini dapat dikenal lebih luas dan menarik lebih banyak pengunjung” (Wawancara dengan Bapak Angli, 4 April 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa promosi yang belum efektif, merupakan faktor penghambat utama dalam pengembangan Pantai Penyisok. Dinas Pariwisata menekankan bahwa kurangnya strategi promosi yang tepat membuat banyak orang belum mengetahui keberadaan pantai ini, meskipun mempunyai keindahan alam yang luar biasa. Hal ini sama juga disampaikan oleh pengelola Pantai Penyisok yang menyoroti bahwa upaya promosi yang terbatas dan kurang pemanfaatan media sosial menghambat potensi pantai untuk dikenal lebih luas. Kedua narasumber sepakat bahwa tanpa danya perbaikan dalam strategi promosi, potensi Pantai Penyisok untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik akan sulit tercapai. Mereka berharap adanya peningkatan dalam upaya pemasaran, termasuk kerjasama dengan pihak terait agar pantai ini dapat dikenal lebih luas dan menarik lebih banyak pengunjung.

c. Keterbatasan Dana dalam Pengembangan

Terdapat wawancara penelitian dengan Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Keterbatasan anggaran dana dalam pengembangan Pantai Penyisok juga menjadi tantangan terbesar kami, anggaran yang terbatas untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas di Pantai Penyisok. Meskipun kami memiliki rencana yang baik untuk meningkatkan potensi wisata disini keterbatasan dana sering kali menghambat pelaksanaannya. Kami memiliki rencana pembangunan akses jalan, fasilitas umum dan promosi, terpaksa ditunda karena masalah pendanaan. Kami menyadari bahwa investasi yang cukup diperlukan untuk mengembangkan Pantai Penyisok menjadi destinasi wisata yang menarik. Tanpa dukungan dana yang memadai upaya kami untuk meningkatkan kualitas pantai ini akan terhambat. Dinas Pariwisata berharap agar ada perhatian lebih dari pemerintah pusat dan pihak swasta untuk mendukung pengembangan Pantai Penyisok. Dengan adanya dukungan finansial yang lebih baik, kami yakin dapat mewujudkan rencana pengembangan yang telah kami susun dan menarik lebih banyak wisatawan ke pantai ini” (Wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025).

Selain wawancara kepala Bidang Destinasi Pariwisata, adapun wawancara yang dilakukan kepada Bapak Angli selaku Pengelola Pantai Penyisok yang mengatakan yaitu:

“Salah satu kendala terbesar yang kami hadapi yaitu anggaran yang sangat terbatas. Kami memiliki banyak ide dan rencana untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Penyisok, tetapi tanpa dana yang cukup semua itu sulit direalisasikan. Kami berencana menambahkan banyak proyek yang direncanakan, seperti pembangunan area parkir, toilet umum dan tempat rekreasi terpaksa ditunda karena masalah pendanaan. Kami ingin memberikan pengalaman yang terbaik bagi pengunjung, tetapi keterbatasan dana membuat kami tidak bergerak cepat. Kami sangat berharap ada dukungan dari pemerintah atau

pihak swasta untuk membantu mewujudkan rencana pengembangan ini. Kami juga menekankan pentingnya kerjasama antara pengelola, pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi dalam masalah pendanaan. Dengan adanya kolaborasi yang baik kami yakin Pantai Penyisok bisa meningkat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan mampu menarik lebih banyak pengunjung” (Wawancara dengan Bapak Angli, 4 April 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut bisa dijelaskan dua faktor utama yang menjadi hambatan pengembangan Pantai Penyisok adalah keterbatasan dana dan promosi yang kurang efektif. Dinas Pariwisata menjelaskan bahwa anggaran yang minim menghalangi pelaksanaan berbagai proyek pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk menarik wisatawan. Disisi lain pengelola Pantai Penyisok menekankan bahwa tanpa dukungan finansial yang memadai rencana pengembangan yang telah disusun tidak dapat direalisasikan dengan optimal. Kedua narasumber sepakat dalam menyelesaikan masalah ini dibutuhkan perhatian lebih dari pemerintah dan pihak swasta agar dapat memberikan dukungan finansial yang lebih besar. Dengan adanya peningkatan dalam pendanaan diharapkan Pantai Penyisok bisa meningkat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan mampu menarik lebih banyak pengunjung.

d. *Attraction* (Atraksi)

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ira sebagai wisatawan di Pantai Penyisok Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“saya pikir menambah fasilitas seperti area bermain untuk anak-anak dan tempat berkemah bisa menarik lebih banyak keluarga. selain itu kegiatan seperti tur budaya untuk mengenal lebih dekat kehidupan lokal juga bisa menjadi daya tarik tersendiri. akan tetapi perlu ada jalan yang lebih baik agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan. selain itu promosi yang lebih aktif juga penting agar lebih banyak orang tau tentang tempat ini”.
(wawancara dengan Ira, 7 April 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa wisatawan menyadari berapa pentingnya aksesibilitas dalam pengembangan atraksi di Pantai Penyisok. Mereka juga memberikan ide-ide yang baik seperti penambahan fasilitas untuk keluarga dan kegiatan budaya yang dapat meningkatkan daya tarik Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata di Lombok Timur.

Selain wawancara dengan wisatawan adapun wawancara yang dilakukan kepada Ibu Anita selaku Wakil Kepala Bidang Destinasi Pariwisata yang menyatakan bahwa:

“Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan atraksi di Pantai Penyisok adalah keindahan alam dan aksesibilitas. Jalan yang baik dan transportasi yang memadai sangat penting dalam memikat wisatawan. kami juga berencana menambah atraksi olahraga seperti *jet ski* dan *banana boat* serta mengembangkan program ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal seperti tur budaya dan kuliner”.
(wawancara dengan Ibu Anita, 10 April 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut bisa dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan atraksi ada pada keindahan alam dan aksesibilitas, mereka berupaya dalam pengembangan Pantai Penyisok menjadi destinasi wisata yang lebih menarik.

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan daya tarik Pantai penyisok, terdapat juga faktor eksternal, antara lain sebagai berikut:

a. Persaingan antar Destinasi

Terdapat wawancara penelitian dengan Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Pantai penyisok itu adalah salah satu destinasi wisata yang potensinya mempunyai panorama yang luar biasa, hanya saja jarak tempuh yang jauh dan infrastruktur belum optimal, pantai ini satu jalur dengan Pantai Pink. Pantai Penyisok memiliki panorama yang luar biasa dimana pantai ini menyajikan tebing yang didaerah lain tidak punya dan yang menjadi pesaingnya adalah Tanjung Ringgit dan Pantai Pink”.
(wawancara Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian Pantai Penyisok merupakan salah satu destinasi wisata yang mempunyai potensi besar, terutama dari segi panorama alam yang unik dan menakjubkan. Keindahan pantai ini terletak pada keberadaan tebing-tebing curam yang menjadi daya tarik tersendiri, yang tidak banyak ditemukan di destinasi wisata lain di sekitarnya.

Meskipun demikian, pengembangan kawasan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah jarak tempuh yang relatif jauh dari pusat kota serta kondisi infrastruktur penunjang yang belum optimal. Pantai Penyisok berada dalam satu jalur dengan Pantai Pink, yang sudah lebih dahulu dikenal publik. Dalam konteks daya saing wisata, Pantai Penyisok harus bersaing dengan destinasi lain yang juga memiliki daya tarik serupa, seperti Tanjung Ringgit dan Pantai Pink.

b. Pandemi atau bencana alam

Terdapat wawancara penelitian dengan Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Pandemi covid-19 dan potensi bencana alam menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan Pantai Penyisok. Pandemi mengakibatkan turun drastis total pengunjung. Yang memiliki pengaruh langsung pada pencaharian dan anggaran untuk pengembangan fasilitas di pantai ini. Kami juga fokus bahwa bencana alam seperti gelombang tinggi dan cuaca ekstrem dapat merusak infrastruktur yang ada. Kami harus selalu siap dengan rencana mitigasi untuk menghadapi bencana alam. Kerusakan yang ditimbulkan dapat menghambat upaya kami dalam meningkatkan fasilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Kami berharap dapat mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada pemulihan pasca-pandemi, tetapi juga memperkuat ketahanan Pantai Penyisok terhadap bencana alam dimasa depan” (Wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025).

Wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa pandemi Covid-19 dan risiko bencana alam merupakan dua faktor utama

yang mempengaruhi pengembangan Pantai Penyisok. Pandemi mengakibatkan jumlah pengunjung turun secara drastis yang berpengaruh negatif pada penghasilan dan anggaran untuk pengembangan fasilitas. Selain itu bencana alam seperti tsunami dan cuaca ekstrem dapat merusak infrastruktur pantai, sehingga diperlukan rencana mitigasi untuk menghadapinya. Kerusakan ini dapat menghambat upaya peningkatan fasilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Sehingga, ada harapan untuk mengembangkan program yang tidak hanya fokus pada pemulihan pasca-pandemi tetapi juga memperkuat ketahanan Pantai Penyisok terhadap bencana alam dimasa depan.

c. Iklim atau Cuaca

Terdapat wawancara penelitian dengan Bapak Samsul Hakim sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Lombok Timur adalah sebagai berikut:

“Iklim yang tidak menentu seperti musim hujan yang berkepanjangan atau cuaca ekstrem, dapat mengurangi jumlah pengunjung dan mempengaruhi kegiatan pariwisata di pantai. Dinas Pariwisata juga menyoroti pentingnya memahami cuaca lokal untuk merencanakan pengembangan yang lebih efektif. Dinas Pariwisata perlu melakukan analisis cuaca dan iklim untuk menentukan waktu terbaik dalam mengadakan promosi dan kegiatan wisata. Dinas Pariwisata juga menekankan perlunya infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem seperti bangunan yang kokoh dan sistem drainase yang baik untuk meminimalkan dampak negatif dari perubahan iklim. Harapan kami dapat mengembangkan strategi yang tidak hanya mempertimbangkan kondisi cuaca saat ini, tetapi juga mempersiapkan pantai penyisok untuk menghadapi tantangan

ilim dimasa depan” (Wawancara dengan Bapak Samsul Hakim, 10 April 2025).

Wawancara tersebut menjelaskan adanya iklim yang tidak menentu seperti hujan berkepanjangan dan cuaca ekstrem dapat mengurangi pengunjung Pantai Penyisok. Dinas Pariwisata menekankan pentingnya memahami cuaca lokal untuk perencanaan yang efektif dan analisis cuaca. Infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem juga diperlukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Dinas berharap dapat mengembangkan strategi untuk mempersiapkan Pantai Penyisok menghadapi tantangan iklim di masa depan.

3. Strategi Pengembangan Pantai Penyisok

Untuk mengetahui strategi pengembangan pantai penyisok yang tepat diperlukan analisis SWOT untuk membantu dalam mengembangkan potensi daya tarik Pantai Penyisok. Adapun analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan Pantai Penyisok (*Strengths*)

Dengan mengetahui kekuatan dalam pariwisata, agar dapat bersaing dalam kemajuan masa depan industri pariwisata dan tetap bertahan di pasar, pariwisata dapat dibuat lebih tangguh.

Adapun hasil wawancara penelitian yang berkaitan dengan kekuatan (*Strengths*) Pantai Penyisok dengan Bapak Angli selaku pengelola Pantai Penyisok adalah sebagai berikut:

“yang pertama tentu potensi yang dimiliki yakni panorama yang bagus kemudian potensi yang sudah ada tinggal kita poles yaitu dengan memenuhi sarana dan prasarana yang ada ditambah dengan promosi dengan begitu destinasi Pantai Penyisok atau lokasi Pantai Penyisok tentu akan semakin banyak dikenal orang dan semakin banyak data kunjungan yang ada disitu” (Wawancara Bapak Angli tanggal 4 April 2025).

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Pantai Penyisok mempunyai kekuatan yang menjadikannya destinasi menarik, daya tarik utamanya adalah panorama alam yang indah yang menawarkan pengalaman visual yang menakjubkan bagi pengunjung. Namun pengembangan terhambat oleh sarana dan prasarana

b. Kelemahan Pantai Penyisok (*Weaknesses*)

Kelemahan dalam pariwisata adalah semua unsur yang tidak memberikan keuntungan atau memberikan kerugian bagi pengembangan objek wisata. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Angli selaku pengelola Pariwisata Pantai Penyisok sebagai berikut:

“Salah satu kelemahan yang ada di Pantai Penyisok sekarang ini kurangnya sarana-prasarana kenapa belum lengkap karena disamping memang anggaran kita yang sangat terbatas untuk tahun ini, kemudian yang kedua lokasi Pantai Penyisok ini jaraknya cukup jauh dari kabupaten akan tetapi itu tidak masalah selagi infrastruktur bagus, kelemahannya yakni terletak pada infrastruktur

belum maksimal. Kemudian berikutnya sarana prasarana sekalipun panorama yang ditawarkan bagus akan tetapi sarana dan prasarana penunjang belum maksimal sehingga berpengaruh juga ke tingkat promosinya, jika sarana belum lengkap apa yang mau kita jual dan apa yang mau kita beli sehingga itu juga promosi disana belum maksimal sehingga menjadi kelemahannya” (Wawancara Bapak Angli, 4 April 2025).

Wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Pantai Penyisok mempunyai potensi yang signifikan sebagai destinasi wisata, terutama karena keindahan panoramanya yang menawan. Fitur utama yang dapat menarik wisatawan adalah bentang alam yang dinamis ini. Namun, upaya pengembangan yang disengaja diperlukan untuk sepenuhnya mewujudkan potensi ini, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang sesuai. Selain itu, rencana pemasaran yang sukses sangat penting untuk meningkatkan profil Pantai Penyisok di masyarakat luas.

c. Peluang Pantai Penyisok (*Opportunities*)

Hasil wawancara penelitian yang berkaitan dengan peluang (*Opportunities*) Pantai Penyisok dengan Bapak Angli selaku pengelola Pantai Penyisok adalah sebagai berikut:

“peluang yang dimiliki Pantai Penyisok sangat besar, yang pertama SDM meningkat selain itu peningkatan ekonomi, jika destinasi sudah ramai tentu yang dapat keuntungan adalah masyarakat yang terkait langsung dengan destinasi yang menjajarkan makanan khas” (Wawancara Bapak Angli tanggal 4 April 2025).

Wawancara diatas dijelaskan bahwa Pantai Penyisok mempunyai peluang yang dimiliki Pantai Penyisok dalam pengembangan pariwisata sangat besar, terutama dalam konteks peningkatan jumlah sumber daya manusia (SDM) dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Pertama dengan meningkatnya jumlah kunjungan akan ada kebutuhan yang lebih besar akan tenaga kerja lokal yang dapat mendorong peningkatan keterampilan dan kapasitas SDM di daerah tersebut. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat setempat akan meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan sehingga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung ke destinasi ini akan berdampak langsung pada perekonomian lokal. Masyarakat yang berkecimpung dalam sektor pariwisata terutama mereka yang menjalankan makanan khas akan mendapatkan keuntungan finansial yang lebih besar. Dengan demikian, keberadaan Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dikawasan tersebut.

d. Ancaman Pantai Penyisok (*Threats*)

Kondisi yang menimbulkan bahaya eksternal dianggap sebagai ancaman dalam industri pariwisata. Pengembangan itu sendiri dapat terhambat oleh bahaya-bahaya ini. Berikut adalah

temuan dari wawancara studi yang dilakukan dengan Bapak Angli, pengelola Wisata Pantai Penyisok:

“Ancamannya adalah pemerintah harus mengambil tindakan segera untuk menangani pemeliharaan ini. Secara umum di destinasi wisata Pantai Penyisok sebenarnya tidak ada, akan tetapi bagaimana kita mau atau tidak antara pemerintah dan swasta maupun stakeholder terbawah bisa berkolaborasi dengan baik, akan tetapi secara pepatah bilang tidak ada tentu pasti ada terutama khususnya di Pantai Penyisok ancamannya kedepan jika destinasi kita biarkan seperti itu tentu tidak akan mengalami perubahan dan pengembangan. Bahkan akan terlupakan hanya terkenal dengan masyarakat lokal ini bisa menjadi ancaman destinasi pantai penyisok mati” (Wawancara Bapak Angli, 4 April 2025).

Wawancara tersebut disimpulkan Pantai Penyisok ancaman yang dihadapi oleh pantai ini adalah kurangnya perhatian dan intervensi pemerintah dalam hal pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur. Meskipun saat ini belum ada upaya signifikan untuk meningkatkan kondisi destinasi, penting untuk menyadari bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta dan pemangku kepentingan lokal sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang positif. “Tidak ada yang tidak mungkin” kalimat ini mencerminkan bahwa meskipun ada tantangan, selalu ada peluang untuk perbaikan jika semua pihak bersedia bekerja sama. Jika Pantai Penyisok dibiarkan tanpa ada perhatian dan pengembangan, risiko besar yang dihadapi adalah destinasi ini akan stagnan dan berpotensi terlupakan, hanya diketahui oleh masyarakat lokal. Hal ini dapat mengakibatkan

penurunan jumlah pengunjung dan pada akhirnya mengancam keberlangsungan destinasi tersebut. Oleh karena itu, tindakan proaktif dalam pemeliharaan dan pengembangan Pantai Penyisok sangat penting untuk memastikan bahwa destinasi ini tetap relevan dan memikat bagi wisatawan, serta bermanfaat dalam pertumbuhan ekonomi rakyat setempat.

Proses pembuatan matriks SWOT yang selanjutnya akan dibuat strategi pengembangannya melibatkan analisis elemen internal dan eksternal di Pantai Penyisok, Sekaroh, Lombok Timur. Penelitian ini didasarkan pada temuan logika yang jika dipadukan dapat mengurangi ancaman (*threat*) dan kelemahan (*weakness*) sekaligus memaksimalkan peluang (*opportunities*) dan kekuatan (*strengths*). Berikut ini matriks SWOT Pantai Penyisok.

Tabel 4.3. Matriks SWOT

		Kekuatan (<i>Stenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaksesess</i>)
		SW	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keindahan dan keunikan objek wisatawan ✓ Keindahan alam masih alami ✓ Ada peninggalan zaman dahulu
OT			

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Suasana yang memberikan kenyamanan ✓ Udara yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perawatan yang kurang pada fasilitas yang terdapat pada wisata ✓ Kurangnya kesadaran tentang kebersihan kawasan objek wisata pantai ✓ petunjuk arah menuju ke pantai belum memadai
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuka kegiatan masyarakat diberbagai bidang ✓ Adanya lapangan kerja untuk rakyat setempat ✓ Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memerlukan pembayaran tiket masuk untuk dapat menikmati pemandangan yang menakjubkan, keindahan alam, dan kenyamanan tujuan wisata. ✓ membangun, memperbaiki, dan memelihara infrastruktur untuk setiap tujuan wisata yang dikunjungi pengunjung. ✓ Menyarankan kawasan Pantai Penyisok sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa dari universitas yang ada disekitarnya untuk meneliti flora dan fauna yang ada di wisata Pantai Penyisok 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan SDM dan bekerjasama dengan warga setempat untuk menambah fasilitas di Pantai Penyisok agar semua kebutuhan terpenuhi ✓ Tingkatkan periklanan dengan meningkatkan inisiatif pengembangan untuk menarik lebih banyak wisatawan. ✓ Mempromosikan pariwisata dengan cara yang akan menarik lebih banyak wisatawan dan menyajikan penawaran yang menarik. ✓ Menyediakan <i>camping ground</i> untuk wisatawan yang ingin melakukan kegiatan berkemah ✓ Dengan adanya dukungan pemerintah untuk pengelolaan dan penataan kawasan

		pantai agar dapat menikmati suasana pantai dan bagus untuk dilihat
Ancaman (Threats)	Stratgei S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Adanya objek wisata lain yang lebih menarik untuk dikunjungi ✓ Adanya bencana alam yang tidak terduga seperti gempa bumi dan tanah longsor ✓ Kurangnya pemahaman penduduk setempat tentang pentingnya destinasi wisata ✓ Ancaman ketidakberlanjutan pengelolaan pengembangan jika dibiarkan terus menerus tidak diurus dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk mencegah kecelakaan seperti tanah longsor, pasanglah tanda peringatan untuk mencegah wisatawan mendekatinya. ✓ menyediakan berbagai kemudahan bagi wisatawan, termasuk penyimpanan barang bawaan, asuransi, pemandu, dan lokasi indah untuk berfoto. ✓ Memberikan kenyamanan dan keamanan perjalanan untuk menarik wisatawan ✓ menggunakan praktik manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan daya tarik Pantai Penyisok bagi wisatawan ✓ dengan keindahan patai yang eksotis, pantai ini perlu meningkatkan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan mengadaptasi objek wisata agar sesuai untuk wisata keluarga, dapat meningkatkan minat dan daya tarik pengunjung. ✓ Dengan adanya dukungan pemerintah ini pengelolaan pantai diharapkan untuk menerapkan penataan dan petunjuk arah menuju pantai agar jumlah pengunjung meningkat ✓ Pilihlah lokasi berkemah hanya yang memungkinkan dan jauh dari daerah yang rawan longsor. ✓ Kelola bisnis secara profesional untuk meningkatkan minat dan menarik wisatawan. ✓ Meningkatkan kualitas SDM agar kebersihan pantai dapat terkelola dengan baik dan tetap ada kerja sama dari pemerintah untuk tetap berhati-hati dengan adanya bencana dari Pantai Penyisok

	<p>lingkungan sekitar agar pantai tetap bersih</p> <p>✓ Dengan adanya pantai yang luas dan berpasir putih maka berhati-hati saat bermain air karena adanya abrasi dari Pantai Penyisok</p>	
--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Tabel di atas menjelaskan bahwa SO menggunakan semua kekuatannya dengan berfokus pada peluang, WO menggunakan kelemahannya dengan berfokus pada peluang, ST menggunakan kekuatannya dengan berfokus pada ancaman, dan WT menggunakan kelemahannya dengan berfokus pada ancaman.

1. Klasifikasi

Untuk memudahkan analisis, data yang ada kemudian dikategorikan berdasarkan tema yang muncul.

2. Kesimpulan

Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan signifikansinya, dan pada awalnya kesimpulan yang ambigu dan meragukan dicapai. Akan tetapi, akan lebih baik jika sudah disertakan dengan kesimpulan, yang memungkinkan peneliti menyampaikannya secara metodis dan sempurna sesuai dengan fakta di lapangan. Data akhir ditampilkan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths-S*)

Kekuatan ini adalah unsur pendukung dalam mengembangkan wisata Pantai Penyisok yaitu:

- 1) Keindahan serta kekhasan objek wisata
- 2) Keindahan alam masih alami
- 3) Terdapat peninggalan zaman dulu
- 4) Kenyaman berdasarkan suasana wisata
- 5) Sejuknya udara dalam wisata

b. Kelemahan (*Weaknesses-W*)

Kelemahan ini bisa diselesaikan dengan manajemen oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat yaitu:

- 1) SDM yang masih urang profesional
- 2) Kurangnya fasilitas yang memadai
- 3) Transportasi khusus menuju lokasi objek wisata tidak ada
- 4) Tidak adanya perawatan pada fasilitas wisata
- 5) Kurangnya kesadaran tentang kebersihan kawasan objek wisata pantai
- 6) Petunjuk arah menuju pantai belum memadai

c. Peluang (*Opportunities-O*)

Peluang yang diperoleh dengan adanya obyek wisata Pantai Penyisok ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Membuka kegiatan masyarakat diberbagai bidang
- 2) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- 3) Keinginan untuk berwisata dan berekreasi sangat tinggi

d. Ancaman (*Threats-T*)

berdasarkan beberapa kajian maka dapat ditemukan ancaman-ancaman yang dapat membahayakan atau merugikan obyek wisata ini yaitu:

- 1) Adanya obyek wisata lain yang lebih menarik untuk dikunjungi
- 2) Adanya bencana alam yang tidak terduga
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan sebuah obyek wisata
- 4) Ancaman ketidakberlanjutan pengelolaan pengembangan jika dibiarkan terus menerus tidak diurus dengan baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pantai Penyisok menawarkan panorama yang menakjubkan, dihiasi ombak yang tenang, air laut yang biru dan bukit-bukit yang indah. Sebenarnya pantai ini cocok disebut sebagai tanjung karena pantai ini terletak di ujung daratan yang menjorok kelaut, sehingga menciptakan

pemandangan yang menakjubkan dan karakteristik yang khas. Keunikan Pantai Penyisok adalah panorama pantai yang menghadap ke laut lepas, serta kondisi perkemahan dan tempat melihat matahari terbenam yang sangat baik.

1. Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok

Tebing tinggi dan keindahan pantai yang menakjubkan dapat dilihat di Pantai Penyisok, tujuan wisata yang populer. Pantai Penyisok berada di Lendang Sekaroh, Sekaroh, Jarowaru, Kab. Lombok Timur, NTB. Akses menuju lokasi ini sangat menantang serta dikelilingi dengan pemandangan yang mempesona. Pantai Penyisok memiliki keunggulan yang membedakannya dari pantai-pantai yang lain, sehingga menjadikannya sebagai destinasi yang unik dan menarik. Salah satu keunggulan utama adalah keberadaan tebing batu cadas yang menjulang tinggi, memberikan dramatis dan latar belahang yang menakjubkan bagi pengunjung. Dikarenakan keunggulan ini, wisatawan menjadi tertarik dengan destinasi Pantai Penyisok. Adapun keunikan wisata Pantai Penyisok sebagai berikut:

a. Panorama yang luar biasa

Salah satu tempat wisata paling menarik di kawasan ini adalah Pantai Penyisok yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Tebing granit tinggi di sekitar pantai memberikan kontras yang mencolok dengan air laut yang biru dan bersih. Selain

indah dipandang, pantai ini juga menjadi rumah bagi berbagai spesies biota laut yang dapat dilihat saat ber-*snorkeling*.

Selain itu, suasana tenang dan alami di Pantai Penyisok yang minim pembangunan komersial memungkinkan pengunjung untuk merasakan kedamaian dan keaslian alam. Pemandangan matahari terbenam yang memukau dengan cahaya keemasan yang memantul dipermukaan air menambah daya tarik estetika pantai ini. Dengan gabungan daya tarik ini, Pantai Penyisok menawarkan pengalaman visual yang unik dan mendalam, menjadikannya sebagai lokasi yang ideal.

b. Tebing yang Memukau

Tebing yang memukau di Pantai Penyisok menjadi daya tarik utama yang menciptakan keindahan alam yang khas. Tebing-tebing ini terdiri dari batuan cadas yang menjulang tinggi, memberikan pemandangan yang indah dengan birunya air laut dibawahnya. Strukturnya yang unik tidak hanya menarik secara visual, namun juga mempunyai nilai lain dikarenakan mencerminkan proses erosi dan pembentukan alam yang berlangsung selama ribuan tahun.

Keberadaan tebing ini menciptakan pandangan yang sangat menakjubkan bagi pengunjung, sehingga memungkinkan mereka untuk menikmati panorama laut yang luas dari ketinggian. Saat matahari terbenam, tebing-tebing ini menjadi latar belakang yang

sempurna, memantulkan cahaya keemasan yang menambah keindahan suasana.

c. Air Laut yang Jernih

Air laut yang jernih di Pantai Penyisok merupakan salah satu ciri khas yang membuat pantai ini begitu menarik bagi pengunjung. Kejernihan air ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk minimnya polusi dan aktivitas manusia di sekitar pantai, serta keberadaan terumbu karang yang sehat yang berfungsi sebagai penyaring alami. Kejernihan air ini memungkinkan pengunjung untuk melihat indahnya biota laut yang bermacam, seperti terumbu karang yang menakjubkan dan ikan yang berwarna warni, saat melakukan aktivitas *snorkeling*. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman visual yang memuaskan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem laut.

d. Akses yang Menantang

Akses yang menantang menuju Pantai Penyisok menjadi salah satu aspek yang menarik bagi para petualang dan pencinta alam. Jalur menuju pantai ini melalui jalan setapak yang berliku-liku dan berbatu, yang memerlukan usaha ekstra untuk mencapainya. Meskipun perjalanan ini mungkin terasa melelahkan, tantangan tersebut justru menambah nilai pengalaman bagi pengunjung yang mencari keindahan alam yang masih alami. Perjalanan menuju

Pantai Penyisok melewati hutan tropis yang rimbun, sehingga para pengunjung dapat menikmati keanekaragaman flora dan fauna yang kaya. Suasana yang ditemui selama perjalanan memberikan kesempatan untuk merasakan kedekatan dengan alam. Menjadikan setiap langkah menuju pantai sebagai bagian dari petualangan itu sendiri.

e. Keberadaan *Lingkoq Siwaq* (Sembilan Sumur)

Lingkoq Siwaq yang terletak di tepi Pantai Penyisok, merupakan salah satu peninggalan zaman dahulu. *Lingkoq Siwaq* merupakan struktur batu yang diyakini digunakan oleh masyarakat lokal untuk kegiatan ritual dan sosial. Keberadaan *Lingkoq Siwaq* mencerminkan adanya praktik budaya yang kaya dan kompleks serta hubungan masyarakat dengan lingkungan pesisir. Artefak yang ditemukan di sekitar *Lingkoq Siwaq*, seperti alat tradisional dan sisa keramik memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa lalu. Keunikan *Lingkoq Siwaq* tidak hanya terletak pada nilai sejarahnya, tetapi juga berpotensi sebagai objek wisata edukatif yang bisa memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Nugroho (2019) yang dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa daya tarik wisata Loang Baloq mempunyai keunikan dan ciri

khas dengan atraksi alam dan budaya lokal sebagai modal dasar untuk menarik wisatawan nasional dan internasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pantai Penyisok memiliki daya tarik dan keunikan sendiri yang jarang dimiliki oleh wisata lain yang berada di Lombok Timur yaitu keberadaan tebing-tebing tinggi dan hamparan bukit yang luas. Selain itu pantai Penyisok juga memiliki daya tarik dari sisi budaya, yakni keberadaan *Lingoq Siwaq* (Sembilan Sumur Keramat) yang masing-masing letaknya tidak berjauhan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok

a. Pengembangan Pemasaran

Pengembangan pemasaran di Pantai Penyisok dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama identitas destinasi yang kuat, termasuk keunikan budaya dan keindahan alam, sangat penting untuk menarik perhatian wisatawan. Penggunaan strategi digital seperti media sosial dan konten visual yang menarik dapat memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu kolaborasi dengan stakeholder lokal seperti agen perjalanan dan bisnis dapat menciptakan paket wisata yang menarik.

Mengadakan event juga dapat meningkatkan visibilitas dan menarik pengunjung. Analisis pasar yang mendalam tentang tren dan preferensi wisatawan juga dapat membantu merancang strategi pemasaran yang lebih efektif.

b. Pengembangan Lingkungan

Pengembangan lingkungan di Pantai Penyisok mencakup aspek fisik, sosial, budaya dan ekonomi yang saling terkait. Dari segi fisik, pengembangan infrastruktur seperti jalan, tempat parkir dan fasilitas umum sangat penting untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung serta pelestarian ekosistem laut dan darat untuk menjaga keindahan alam. Aspek sosial melibatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya dan penyediaan layanan sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari pariwisata. Dalam hal budaya, pelestarian dan warisan budaya lokal, seperti seni, tradisi dan kuliner sangat penting, dimana acara budaya dan festival dapat menarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas destinasi. Terakhir pengembangan ekonomi berfokus pada menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pariwisata, dengan investasi dalam infrastruktur dan layanan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mengintegrasikan keempat aspek ini pengembangan Pantai

Penyisok dapat dilakukan secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi lingkungan, masyarakat dan ekonomi lokal.

c. Perencanaan Pengelolaan

Perencanaan pengelolaan Pantai Penyisok merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan yang seimbang antara pariwisata, pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Proses ini dimulai dengan analisis situasi yang menyeluruh, termasuk penilaian terhadap potensi wisata, kondisi lingkungan, infrastruktur yang ada, serta kebutuhan dan harapan masyarakat lokal. Data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk merumuskan rencana yang efektif. Selanjutnya, penetapan tujuan jangka panjang dan pendek, seperti meningkatkan jumlah pengunjung, melestarikan ekosistem atau meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tujuan harus spesifik, terukur dan realitis.

Setelah itu, pengembangan strategi dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, yang mencakup pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, pelatihan masyarakat dan program pelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak sosial. Keterlibatan berbagai pihak juga sangat penting dalam proses perencanaan untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa semua suara di

dengar. Implementasi rencana yang telah disusun melibatkan semua pihak terkait, termasuk pengembangan infrastruktur. Terakhir, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan dampak dari rencana yang telah diimplementasikan, sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Dengan pendekatan terencana dan melibatkan semua pihak, pengelola Pantai Penyisok dapat dilakukan secara efektif, memastikan bahwa destinasi ini tetap menarik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Paramitha (2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan pemasaran merupakan salah satu strategi pengembangan yang dapat diterapkan di kawasan Pantai Blue Lagoon sebagai destinasi wisata alam. Strategi pengembangan pemasaran tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain segmentasi pasar, target pasar, dan posisi pasar. Selain itu, pengelola dapat bekerja sama dengan biro perjalanan wisata untuk menawarkan paket liburan minat khusus. Selain itu, promosi juga dilakukan di platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan situs web resmi Objek Wisata Pantai Blue Lagoon. Selanjutnya, pembangunan berkawasan lingkungan yang memperhatikan perkembangan lingkungan

fisik, kehidupan sosial budaya masyarakat setempat dan perekonomian masyarakat setempat Desa Padangbai yang dapat memberikan dampak terhadap perencanaan pembangunan pariwisata di kawasan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon. Dari sisi pengelolaan, masing-masing unsur pemangku kepentingan (lembaga pemerintah, masyarakat setempat dan pelaku usaha) termasuk Pokdarwis harus mampu berkoordinasi dengan baik. Dengan begitu, Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan dan mampu memberdayakan masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti dimana hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan yang dapat digunakan di kawasan Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata mencakup pengembangan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, pengembangan lingkungan dengan memperhatikan kondisi fisik, sosial budaya dan ekonomi, serta dalam hal perencanaan pengelolaan Pantai Penyisok harus memastikan keberlanjutan dan pengembangan yang seimbang antara pelestarian lingkungan, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok

1. Strategi S-O

Strategi S-O adalah taktik yang diterapkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berikut ini adalah taktik yang dapat digunakan:

- a. Penggunaan tiket masuk dikawasan wisata dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam menikmati keindahan panorama alam serta menjaga keasrian lingkungan wisata. Selain itu, penerapan tiket masuk juga berkontribusi terhadap pengendalian jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini bertujuan untuk mencegah potensi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh lonjakan jumlah pengunjung, sehingga kelestarian dan kualitas kawasan wisata Pantai Penyisok dapat tetap terjaga secara berkelanjutan.
- b. Pembangunan serta perbaikan sarana dan pemeliharaan prasarana pada setiap objek wisata merupakan aspek penting dalam mendukung kenyamanan pengunjung. Wisatawan tentu mengharapkan tidak hanya atraksi wisata yang menarik, tetapi juga fasilitas penunjang yang memadai dikawasan objek wisata. Ketersediaan sarana dan prasarana

kepariwisataan mempunyai dampak yang nyata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meliputi pembangunan tempat penjualan souvenir, fasilitas mandi, cuci kaki, MCK (Mandi, Cuci dan Kakus), area parkir, loket pembelian tiket serta gazebo sebagai tempat beristirahat.

- c. Disarankan agar kawasan wisata Pantai Penyisok dijadikan sebagai lokasi penelitian bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi disekitarnya, khususnya dalam mengkaji potensi flora dan fauna yang terdapat di wilayah tersebut. Penelitian yang dihasilkan bisa dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengembangkan paket wisata edukatif, yang tidak hanya menambah nilai edukasi bagi pengunjung, tetapi juga turut mendukung pelestarian lingkungan serta meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan.

2. Strategi S-T

Strategi S-T adalah pendekatan strategi yang memaksimalkan pemanfaatan kekuatan internal organisasi atau wilayah untuk menghadapi serta mengantisipasi berbagai potensi ancaman lingkungan eksternal. Strategi ini bertujuan agar kekuatan yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dalam merespon tantangan yang berpotensi menghambat

pengembangan kawasan. Adapun strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. pemasangan tanda peringatan di lokasi-lokasi yang berpotensi membahayakan, seperti area rawan longsor, merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Tujuan dari pemasangan tanda ini adalah untuk memberikan informasi dan peringatan kepada pengunjung agar tidak mendekati area berbahaya, sehingga risiko terjadinya kecelakaan dapat diminimalisir.
- b. Penyediaan layanan pendukung yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung, seperti pemandu wisata (*guide*), asuransi perjalanan, spot-spot menarik untuk pengambilan foto, layanan penitipan barang dan fasilitas lainnya, merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan wisata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman berwisata yang aman, menyenangkan dan berkesan sehingga dapat meningkatkan kepuasan serta loyalitas pengunjung terhadap destinasi wisata.
- c. Upaya untuk menarik minat wisatawan dapat dilakukan melalui penyediaan jaminan keamanan dan kenyamanan selama berada dikawasan wisata. Keberadaan sistem keamanan yang baik serta fasilitas pendukung yang

memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman, sehingga bisa memberikan daya tarik destinasi dan mendorong kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

- d. Peningkatan daya tarik wisata Pantai Penyisok dapat dilakukan melalui pengelolaan yang lebih optimal dan terstruktur. Pengelolaan yang baik yaitu merencanakan, melaksanakan serta evaluasi beberapa program pengembangan destinasi, yang memiliki tujuan memperkuat citra kawasan wisata, meningkatkan kualitas layanan serta menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berkesan bagi wisatawan.
- e. Meskipun Pantai Penyisok memiliki keindahan alam yang eksotis, upaya peningkatan kebersihan di sekitar kawasan pantai perlu terus dilakukan. Kebersihan yang terjaga tidak hanya mendukung kenyamanan pengunjung, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya tarik dan kelestarian lingkungan wisata secara berkelanjutan.
- f. Dengan karakteristik pantai yang luas dan berpasir putih, pengunjung di himbau untuk berhati-hati saat bermain air, mengingat adanya potensi abrasi yang berasal dari Pantai Penyisok. Abrasi ini dapat mempengaruhi kestabilan

kondisi pantai, sehingga perlu di waspadai untuk menghindari risiko yang dapat membahayakan keselamatan pengunjung.

3. Strategi W-O

Strategi W-O adalah pendekatan yang bertujuan dalam mengatasi kelemahan yang ada, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang tersedia secara maksimal. Dengan menghilangkan hambatan-hambatan internal, organisasi atau kawasan wisata dapat memanfaatkan potensi peluang yang ada untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan yang lebih baik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM serta menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat merupakan strategi yang penting dalam mengembangkan fasilitas di Pantai Penyisok. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkaya fasilitas yang ada, sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan pengunjung dan mendukung kelancaran operasional destinasi wisata secara berkelanjutan.
- b. Peningkatan promosi melalui perbaikan program pengembangan yang lebih efektif dan terarah sangat penting untuk menarik minat pengunjung. Dengan memperbaiki kualitas program pengembangan destinasi

wisata diharapkan dapat menciptakan daya tarik yang lebih kuat, yang akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memperkuat citra kawasan wisata.

- c. Pemasaran wisata yang efektif perlu dilakukan untuk menarik lebih banyak pengunjung, dengan menawarkan berbagai promosi atau paket wisata menarik yang sesuai dengan minat wisatawan. Strategi pemasaran yang tepat akan membantu meningkatkan visibilitas destinasi wisata, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan melalui tawaran yang menarik dan relevan.
- d. Penyediaan area *camping ground* bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan berkemah merupakan salah satu langkah strategis untuk di realisasikan. Fasilitas ini tidak hanya menambah pengalaman berbeda bagi wisatawan, namun juga bisa menarik minat pengunjung yang mencari kegiatan alam yang terbuka, sehingga mendukung peningkatan daya tarik dan keanekaragaman aktivitas di kawasan wisata.
- e. Dukungan dari pemerintah dalam hal pengelolaan dan penataan kawasan pantai memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang nyaman serta estetika yang

menarik. Penataan yang baik akan memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan pantai secara optimal, sekaligus meningkatkan kualitas visual kawasan wisata sehingga menjadi lebih layak dikunjungi.

4. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan teknik yang dilakukan dengan meminimalisir kelemahan internal guna mengantisipasi dan menghadapi berbagai ancaman dari lingkungan eksternal. Melalui strategi ini, kelemahan yang ada diharapkan dapat ditekan seminimal mungkin agar tidak memperburuk dampak dari potensi ancaman yang muncul. Adapun strategi yang dapat diterapkan antara:

- a. Upaya untuk meningkatkan minat pengunjung dan daya tarik destinasi wisata dapat dilakukan melalui penyesuaian fasilitas serta pengelolaan kawasan agar sesuai dengan kebutuhan wisata keluarga.
- b. Dukungan dari pemerintah diharapkan dapat mendorong pengelolaan kawasan pantai yang lebih terarah, salah satunya melalui penataan infrastruktur serta area pemasangan petunjuk arah menuju lokasi wisata. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas bagi wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah

kunjungan serta memperkuat daya tarik destinasi wisata secara keseluruhan.

- c. Penyediaan area berkemah perlu dilakukan secara selektif, dengan memilih lokasi yang aman dan layak, serta menjauhkan dari area yang memiliki potensi terjadinya longsor. Penetapan lokasi *camping ground* yang tepat bertujuan untuk menjamin keselamatan pengunjung sekaligus mendukung kenyamanan dalam menjalankan aktivitas berkemah di kawasan wisata.
- d. Pengelolaan destinasi wisata secara profesional merupakan langkah strategis untuk meningkatkan minat dan ketertarikan pengunjung. Pengelolaan yang terencana, terorganisir dan berbasis pada prinsip pelayanan prima akan memberikan kesan positif bagi wisatawan, sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan secara berkelanjutan.
- e. Peningkatan kualitas SDM menjadi aspek penting dalam upaya pengelolaan kebersihan pantai secara optimal. Dengan SDM yang kompeten, pemeliharaan lingkungan wisata dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Disamping itu, diperlukan adanya kerja sama yang berkelanjutan dengan pemerintah, khususnya dalam

hal mitigasi bencana yang berpotensi terjadi akibat kondisi alam di sekitar Pantai Penyisok, sehingga aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung tetap terjaga.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ramdani dkk. (2023) yang menemukan bahwa Pantai Biru Kersik menawarkan layanan yang sangat baik, harga tiket yang terjangkau, dan daya tarik alam yang indah. Kekurangan Pantai Biru Kersik antara lain kurangnya area bermain, kurangnya barang khas desa, dan kebersihan yang kurang baik. Peluang bagi Pantai Biru Kersik antara lain lokasi yang strategis, media sosial yang memadai, dan dukungan pemerintah. Masalah aksesibilitas dari luar kota, terjadinya erosi pantai, dan persaingan dengan lokasi wisata merupakan masalah tambahan yang dihadapi Pantai Biru Kersik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis dimana Objek wisata Pantai Penyisok memiliki kekuatan berupa keindahan dan keunikan objek wisata, terdapat peninggalan zaman dahulu. Kelemahan Pantai Penyisok terdapat di SDM yang kurang profesional, kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya kesadaran tentang kebersihan kawasan objek wisata pantai. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat serta tingginya keinginan berwisata dan bersenang-senang merupakan peluang yang dimiliki Pantai

Penyisok. Selanjutnya ancaman yang dimiliki pantai penyisok terdapat pada adanya objek wisata lain yang lebih menarik dan terjadinya abrasi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT menunjukkan peluang dan taktik pemanfaatan potensi Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata di Kecamatan Jarowaru secara maksimal. Hal ini didukung teori Porter & Kramer (2019) yang menyatakan strategi pengembangan dilakukan secara terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah wilayah dengan cara terencana, terukur dan adaptif, sehingga pengaruh positif dan nyata bagi organisasi dalam waktu yang panjang. Ini juga selaras dengan riset oleh Wahyuningsih, dkk., (2019) di mana temuan penelitian menunjukkan pertumbuhan destinasi wisata yang mencakup berbagai kebijakan. Tiga pendekatan utama dikembangkan: pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sosialisasi sapa pesona, atau peningkatan kesadaran akan manfaat pariwisata, dan pariwisata. Sertifikat pariwisata diperlukan untuk kantor SDM.

4. Pengembangan Strategi Pantai Penyisok

a. Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai penting guna mengembangkan Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata yang nyaman dan menarik. Saat ini, fasilitas yang ada masih terbatas,

seperti tempat parkir, toilet, dan ruang istirahat yang kurang memadai. Kondisi akses jalan menuju pantai juga masih sulit terutama saat musim hujan dan kemarau. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan jalan dan pembangunan fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pelatihan bagi masyarakat sekitar sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola fasilitas dan memberikan pelayanan yang baik.

Kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak terkait sangat penting dalam membangun sarana dan prasarana agar berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dengan begitu, Pantai Penyisok dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang bisa bermanfaat untuk ekonomi lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.

b. Penyediaan layanan pendukung

Penyediaan layanan pendukung tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan di suatu objek wisata. Layanan ini meliputi berbagai fasilitas dan pelayanan yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan para pengunjung selama berada di lokasi wisata. Contohnya, fasilitas informasi wisata yang mudah diakses membantu pengunjung memperoleh petunjuk arah, jadwal kegiatan dan informasi penting lainnya dengan mudah.

Selain itu, kebersihan yang terjaga secara berkala sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Aspek keamanan juga tidak alah penting, dimana kehadiran petugas keamanan dan sistem pengawasan dapat memberikan rasa aman bagi para pengunjung. Layanan transportasi yang efektif dan terjangkau memudahkan akses ke dari lokasi wisata, sementara fasilitas kesehatan seperti pos pertolongan pertama atau klinik kecil sangat membantu dalam mananggulangi kondisi darurat. Keseluruhan layanan pendukung ini sangat berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan, mendorong pengunjung untuk kembali berkunjung serta merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

c. Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur adalah kunci untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata. Infrastruktur yang baik mencakup jalan, jembatan, transportasi umum serta fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat, yang semuanya berkontribusi pada kenyamanan pengunjung. Peningkatan aksesibilitas jalan sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan, sementara transportasi umum yang efisien memudahkan eksplorasi area sekitar. Selain itu, pengembangan infrastruktur harus mempertimbangan keberlanjutan dan dampak lingkungan, dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

Dengan infrastruktur yang baik, destinasi wisata akan lebih nyaman, meningkatkan jumlah pengunjung serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

d. Meningkatkan kualitas SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di pantai Penyisok adalah hal penting untuk mendukung pengembangan pariwisata secara optimal. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain pelatihan dan pendidikan dalam bidang manajemen pariwisata, pelayanan pelanggan dan komunikasi guna meningkatkan profesionalisme masyarakat lokal. Selain itu, *workshop* tentang kebersihan, keamanan dan pelestarian lingkungan sangat diperlukan untuk memperkuat kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian pantai. Kerjasama dengan lembaga pendidikan juga dapat membantu menyediakan program pelatihan atau magang bagi generasi muda, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktis di sektor pariwisata.

Pemberian insentif dan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berprestasi berfungsi memotivasi peningkatan kualitas pelayanan. Tak kalah penting, edukasi mengenai pelestarian budaya lokal perlu dilakukan agar nilai-nilai tradisional tetap terjaga dan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Dengan berbagai upaya tersebut kualitas SDM di Pantai Penyisok dapat meningkat,

menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan.

e. Meningkatkan promosi

Meningkatkan promosi merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Penyisok. Strategi promosi yang efektif dapat membantu meningkatkan visibilitas destinasi, menarik lebih banyak pengunjung wisatawan dan memperkuat citra pantai sebagai tujuan wisata unggulan. Penggunaan media sosial sebagai alat utama promosi sangat dianjurkan karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan memungkinkan interaksi langsung dengan calon pengunjung. Selain itu, pembuatan konten visual yang menarik seperti foto dan video berkualitas dapat meningkatkan daya tarik promosi serta mempermudah penyebaran informasi.

Selain media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, influencer dan media lokal juga sangat diperlukan untuk memperluas jaringan promosi dan menjangkau lebih banyak wisatawan. Penyusunan paket wisata yang menarik dan penyelenggaraan event atau festival lokal juga dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif. Dengan menggabungkan berbagai metode promosi tersebut secara terpadu, Pantai Penyisok memiliki peluang besar untuk

meningkatkan jumlah kunjungan dan berkembang menjadi wisata yang populer dan berkelanjutan.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa menjaga dan melestarikan merupakan tindakan terbaik untuk pengembangan. Kondisi ini menjadi kunci untuk mengidentifikasi taktik yang dapat diciptakan untuk pengembangan produk dan penetrasi pasar yang sesuai dengan kondisi. Tiga teknik utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau pemahaman tentang manfaat pariwisata, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan kantor pariwisata harus memiliki sertifikat pariwisata.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian penulis yang menunjukkan bahwa pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana, penyediaan layanan penunjang, peningkatan infrastruktur, peningkatan mutu sumber daya manusia, serta peningkatan promosi merupakan strategi pengembangan kawasan Pantai Penyisok sebagai destinasi wisata yang layak untuk dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pantai Penyisok terletak di Desa Sekaroh, Jarowaru, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pantai Penyisok memiliki keindahan alam yang masih sangat alami dan masih belum banyak tersentuh oleh pembangunan. Pantai Penyisok memiliki pasir putih yang bersih dengan air laut biru kehijauan dan panorama alam yang indah sehingga cocok bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut penulis menyimpulkan antara lain:

1. Pantai Penyisok mempunyai potensi yang sangat besar dalam mendorong perekonomian penduduk sekitar Pantai Penyisok apabila secara dini ditata dan dilakukan pengelolaan dengan baik.
2. Masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dalam pariwisata Pantai Penyisok dari segi fasilitas yang akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman. Karena fasilitas yang tersedia masih sedikit dan kurang memadai, pengunjung sering mengeluhkan hal ini, dan akses jalan menuju Pantai Penyisok masih buruk. Ketika musim kemarau jalan ke Pantai Penyisok menimbulkan debu beterbangan jika motor atau mobil melewati jalan itu, begitupun sebaliknya ketika musim hujan jalan menuju ke Pantai Penyisok menjadi bercecal sehingga sedikit menyulitkan para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Penyisok. Dan

juga Sumber Daya Manusia yang masih kurang professional dalam pemahaman untuk pengembangan wisata Pantai Penyisok, dimana pemerintah harus berperan dalam mengedukasi pengembangan wisata ke masyarakat sekitar bahwa pantai ini akan menjadi alternatif rekreasi masyarakat sekitar bahkan menjadi pilihan destinasi wisatawan local dan internasional.

3. Dalam pengembangan Pantai Penyisok terdapat faktor yang mempengaruhi pengembangannya, dimulai dari faktor internal yang mencakup keterbatasan sarana-prasaran, promosi yang belum efektif dan keterbatasan dana dalam pengembangan. Selain itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Pantai Penyisok mencakup persaingan antar destinasi, pandemi tau bencana alam dan iklim dan cuaca. Sehingga, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan potensi Pantai Penyisok.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pantai Penyisok memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan destinasi wisata unggulan. Peneliti ingin mengajukan beberapa rekomendasi, seperti:

1. Perlu dilakukan penataan dan pengelolaan yang matang untuk Pantai Penyisok, termasuk pembangunan fasilitas pendukung seperti toilet,

area parkir dan ruang istirahat yang memadai. Selain itu, perbaikan akses jalan menuju Lokasi juga sangat penting agar kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan dapat terpenuhi, terutama mengingat kondisi cuaca yang dapat berubah-ubah.

2. Pemerintah sebaiknya mengadakan program pelatihan dan edukasi bagi Masyarakat setempat terkait pengembangan sektor pariwisata. Dengan meningkatkan kompetensi warga dalam pelayanan dan pengelolaan usaha terkait wisata, diharapkan mereka dapat lebih siap dan berperan aktif dalam mengelola potensi wisata yang ada.
3. Pengembangan strategi pemasaran yang lebih inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk menarik banyak pegeunjung, misalnya melalui media social dan kemitraan dengan agen perjalanan. Selain itu, penting juga untuk menyusun rencana mitigasi terhadap risiko eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim agar pengembangan Pantai Penyisok tetap berjalan berkelanjutan dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N. (2024). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papulangi Kabupaten Gorontalo Uatar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 589–602.
- Annisa, R. N., & Salindri, Y. A. (2018). Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan (Pasca Penetapan Kawasan Geopark Gunungsewu). *Kepariwisataan*, 12(2), 35–44.
- Bryson, J. M. (2019). *Strategic planing fo public and nonprofit organization: A guide tostrengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed., pp. 50-87). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119505267>
- Dewanti, H. F., Wisnu, A., & Patria, A. (2024). Analisis Strategi Pengamanan Objek Vital Nasional Studi Kasus : Kota Tua Jakarta. *UNES LAW REVIEW*, 6(4), 10533–10550.
- David, F. R. (2019). *Strategic management: Concepts and cases*. Pearson Education. <https://doi.org/10.4324/9780134744086>
- Ghifari Yuristiadhi, S. D. L. S. (2017). Strategi Branding Pariwisata Indonesia Untuk Pemasaran Mancanegara. *ETTISAL JOURNAL OF COMMUNICATIN*, 2(2).
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2019). *The balance scorecard: Translating strategy into action* (pp. 110-138). Harvard Business Pres. <https://doi.org/10.4159/9781422140134>
- Kotter, J. P. (2019). *Leading change* (pp. 5-45). Harvard Business Review Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-09-175408-7-500011-0>
- Maesti, D. P., Dinda Novanda Utami, Muhammad Salim Zuhdi, R. P., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA SUNGAI CILIWUNG BERBASIS EKOWISATA. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621–6632.
- Moh. Musleh, & Nabila Septia Rosa. (2024). Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.22225/jcpa.4.1.2024.36-44>
- Nugroho, M. S. (2019). Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(9), 1619. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i9.240>

- Object, T., Malalak, I. N., Agam, R., & Sumatra, W. (2025). *STRATEGY FOR DEVELOPING LANGKUIK TINGGI WATERFALL AS A NATURAL*. 3, 28–40.
- Paramitha, A. (2022). Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i1.1>
- porter, M.E., & Kramer, M.R. (2019). *Creating shared value: A new strategy for business*. *Harvard Business Revie*, 98(6), 62-72. <https://doi.org/10.1108/HBR-12-1019-0086>
- Rangkuti, F. (2019). *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2017). *Customer care excellence: meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelayanan prima plus analisis kasus jasa raharja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramdhani, A. M., & Andriana, A. N. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 6674-6687.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.5678/efgh.2020>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D3*.
- Susanto, D. R., & Syaifulloh, M. (2018). Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Hutan Payau, Cilacap. *Jurnal Kepariwisataaan*, 12(02), 45–56. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i02.87>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Syamsu, M. N. (2018). Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Kepariwisataaan: Jurnal Ilmiah*, 12(03), 71–84.

<https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i03.157>

- Tanjung, R., & Subriadi, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital. 12-14. <https://doi.org/10.4321/hijk.2021>
- Wahyuningsih, S., Rasulog, I., & Nuhung, M. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata di Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141–157.
- Yanto, A., Dahmiri, & Hasbullah, H. (2022). Pengaruh Promosi Visual Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Pengunjung Danau Sipin Jambi). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 1–11.
- Zulharman, Z., & Noeryoko, M. (2022). Identifikasi Potensi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Kanduru di Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima NTB. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 70–74. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.205>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber

Dinas Pariwisata

P: apa daya tarik utama yang dimiliki oleh Pantai Penyisok menurut pandangan dinas Pariwisata?

N: Pantai Penyisok itu dek, salah satu destinasi wisata aaa wisata Pantai yang potensinya kalau kita disini di Lombok Timur dan bahkan sampai keluar daerah itu panoramanya sangat luar biasa potensinya sangat luar biasa hanya saja sekarang di Pantai itu karena memang jaraknya jarak tempuhnya dari kabupaten maupun dari provinsi yang lumayan jauh nah disamping itu juga infrastrukturnya ya belum maksimal artinya kalau dari sini dari kabupaten aaa sampai ke lokasi itu itu jaraknya kurang lebih 43 menit nah tetapi ini satu jalur dengan dengan Pantai Pink aaa sebelum masuk ke area Pantai Pink aaa itu ada di desa Sekaroh namanya itu jalur yang masuk ke Pantai Penyiso ini itu yang infrastrukturnya masih kurang maksimal tetapi kalau bicara dari potensi aaa Pantai Penyisok itu memiliki potensi yang sangat luar biasa panorama yang sangat luar biasa dimana pantai ini menyajikan ada tebing yang luar biasa yang didaerah lain tidak punya itu tentunya ada di aaa Pantai penyisok itu disamping itu lokasinya juga didukung dengan dua destinasi eee itu destinasi yang lumayan dikenal juga lumayan rame sudah juga sudah banyak dikenali sama orang dimana disekitar itu juga ada Namanya Tanjung Ringgit aaa emudian ada juga aaa dijalur yang sama di aaa di jalur Pantai penyisok itu ada Pantai pink dimana pink beach ini kita sudah sama-sama ketahui bahwa aaa sudah lama destinasi wisata ini sudah dikenal banyak orang baik dari aaa apa namanya aaa wisnus maupun bahkan sudah sampai ke mancanegara jadi kalau di Pantai pink itu aaa sudah apa lumayan rame dek sudah aaa terkenal sudah banyak pengunjung tetapi khusus untuk di Pantai penyisok ini karna lokasinya cukup jauh juga dari kabupaten maupun dari provinsi disamping itu sarana prasarana yang ada di situ itu aaa masih belum maksimal.

P: apa strategi pengembangan yang telah di rumuskan oleh dinas pariwisata untuk Pantai penyisok sendiri?

N: aaa strategi yang kita kembangkan disitu itu yang pertama untuk menarik supaya pengunjung banyak supaya pengunjung bisa datang lebih aaa besar supaya dikenal sama orang tentu hal pertama yang kita lakukan itu adalah melengkapi sarana prasarana yang ada di destinasi itu yang pertama misalnya kita harus menyiapkan kalau memang kalau aaa apa namanya di destinasi itu yang pertama kita selalu membutuhkan MCK misalnya MCK itu aaa toilet dek karna toilet ini penting didestinas wisata bagaimana orang bisa aaa betah berwisata disuatu daerah kalau misalnya sarana prasarana yang kaya yang seperti toilet dan sebagainya belum kita siapkan kemudian yang kedua sarana ibadah

sarana ibadah ini juga sangat penting aaa karna memang di destinasi wisata itu bukan cuman aaa diluar muslim saja yang berwisata tetapi kita hususnya di Lombok timur mayoritasnya Islam sehingga sarana ibadah itu hampir kita aaa bilang harus ada ya hal wajib ada disetiap daerah destinasi wisata kemudian yang berikutnya rest area rest area itu tempat parkir karena wisatawan itu biasanya aaa mereka datangnya berkelompok kadang-kadang berkelompok jarang yang datang sendiri minimal ya dia berdua kalau pasangan muda mudi itu minimal dia berdua dengan demikian berarti mereka kan harus menggunakan sarana prasarana yang berupa aaa sekedar bermotor jadi ini yang penting kita aaa apa namanya persiapkan didestinasinya itu termasuk dengan sarana yang sangat menunjang untuk kemajuan destinasi wisata kemudian yang berikutnya aaa di tempat wisata itu kalau kita mau wisatawannya betah disana kalau kita mau menarik aaa minat pengunjung banyak disitu kita juga harus aaa menyiapkan aaa tempat berjualan baik itu lapak maupun kios cendera mata nah ini bagian dari pada juga sarana prasarana pelengkap di destinasi wisata disamping sarana-sarana yang lain nah strategi kita untuk memajukan sarana prasarana atau aaa destinasi wisata ini khususnya di penyisok itu yang pertama seperti yang saya sampaikan tadi itu tentu harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk menyiapkan atau melengkapi sarana prasarana yang ada di destinasi kemudian yang kedua setelah langkah aaa pertama kita lakukan tentu tidak kalah pentingnya juga kita harus lebih giat melakukan promosi dek karena seindah apapun destinasi kita kalau hanya dikenal sama kita saja orang sekitar saja otomatis data kunjungannya saja yaa itu-itu saja tanpa dibarengi dengan promosi promosi yang paling efektif yang selama ini kita lakukan melalui medsos disamping promosi kita juga melakukan aaa kegiatan-kegiatan event di tempat destinasi dan kita juga melakukan kegiatan event kegiatan event di destinasi itu kita juga bisa dikategorikan sebagai sarana promosi secara tidak langsung aaa kalau melalui medsos sudah jelas hari ini ada datang pengunjung 10 orang dan 10 orang membuka hp kemudian aaa apa namanya aaaa berfoto disitu dan disebar ke medsos itu juga sangat efektif untuk aaa apa namanya sarana promosi jadi seperti itu dek.

P: bagaimana dinas pariwisata melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan strategi Pantai penyisok

N: kita untuk memajukan destinasi wisata itu tidak bisa kerja sendiri jadi untuk aaa pengembangan destinasi wisata dek itu aaa secara umum itu multi kerja kita tidak bisa bekerja sendiri contoh misalnya kalau di sisi pemerintahan dari pemerintahan contohnya sebelum masuk ke itu apa namanya mengikut sertakan masyarakat aaa terkait dengan sarana prasarana tentu kita berkejasama dengan KPR terkait dengan apa namanya kebersihan lingkungan yang ada di destinasi wisata ita juga harus bekerja sama mencari duungan berkolaborasi dengan LHK kemudian dan terkait keamanan dan lain sebagainya ada aparat ada ada pokmas ada aaa apa namanya ada aaa polpp dan lain sebagainya aaa begitu juga dengan terkait dengan bidang-bidang yang lain nah artinya kalau untuk kita untuk kita untuk apa namanya aaa menciptakan sapta pesona atau untuk aaa mendatangkan aaa pengunjung di destinasi wisata itu butuh pengembangan destinasi secara umum dinas pariwisata harus berkolaborasi dengan aaa untuk tingkat pemerintahannya itu aaaa dengan bidang-bidang terkait kemudian terkait dengan apa namanya mengikutsertakan berkolaborasi dengan masyarakat tentu kalau didestinasinya wisata itu yang paling ita utamakan yang paling kita pekerjakan itu didestinasinya yang bersangkutan adalah orang setempat aaa contoh misalnya untuk supaya aaa destinasi

wisata itu ramai tentu kita aaa di situ kita ada sarana prasarana yang namanya lapak atau cendra mata yang pertama kali yang kita fungsikan yang kita aaa arahkan untuk mengisi aaa lapak kemudian kios cendra mata aaa tentu warga setempat dengan maksud tentunya aaa untuk aaa menambah aaa apa namanya aaa menambah penghasilan dari pada masyarakat setempat di samping untuk menciptakan lapangan kerja di wilayah itu sendiri jadi selama ini di setiap destinasi aaa kolaborasi dengan masyarakat itu sudah pasti itu sudah pasti di setiap destinasi dan kita utamakan masyarakat yang ada di lokasi destinasi itu sendiri

P: menurut dinas pariwisata apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Pantai Penyisok?

N: aaa kekuatan yang dimiliki sementara ini yang pertama tentu aa potensi yang ada potensi yang ada disitu itu yang perlu dikembangkan sangat luar biasa karena ini memang destinasi alam destinasi Pantai deka aa dengan panorama dengan memiliki panorama yang bagus kemudian eee potensi yang masih yang eee apa Namanya aaa yang sudah ada disitu tinggal kita poles polesannya seperti yang saya sampaikan terkait yang tadi tentu dengan melengkapi sarana-prasarananya ditambah dengan promosinya dengan begitu eee destinasi itu atau Lokasi itu eee tentu akan eeee akan semakin banyak dikenal orang ee akan semakin banyak data kunjungannya yang ada di situ itu salah satu Langkah untuk pengembangan destinasi wisata kita untuk memperkenalkan destinasi wisata kita yang khususnya yang berada di aaa kabupaten Lombok timur itu aaa baik yang aaa itu baik dibawah wewenangnya provinsi dibawah wewenangannya LHK rinjani dibawah wewenang kabupaten desa dan sebagainya yang jelas keberadaannya destinasi wisata itu aaa kalau diwilayah kabupaten Lombok timur makai ta aan berkolaborasi dengan baik dengan aaa Masyarakat kemudian dengan pemerintah UPD dinas-dinas terkait untuk pengembangan destinasi wisata itu

P: berarti itu kekuatan yang dimiliki Pantai penyisok cuman ada di panoramanya saja?

N: panorama kemudian ada juga kekuatannya ada di sema pengelolaan yang selama ini sebetulnya kita harapkan itu pengelolaannya itu antara pokdarwis setempat harus bekerjasama dengan aaa pihak yang terkait yang memiliki kewenangan dan yang dalam hal ini aaa apa Namanya aaa KPH Rinjani timur dengan didukung tentunya dengan promosi-promosi

P: untuk kelemahannya sendiri itu di Pantai Penyisok itu apa

N: aaa dari awal tadi sempat saya singgung karna destinasi ini memiliki potensi yang sangat bagus yang sangat luar biasa sebetulnya dek kalau kita poles kalau kita lengkapi sarana-prasarana dan sebagainya kemudian kita melakukan aaa promosi maksimal di destinasi ini sangat luar bisa saya yakin pengembangan destinasi ini kalau semua itu sudah aaa sudah kita wujudkan aaa sudah bisa kita direalisasikan aa ini akan berjalan dengan baik nah tentu di semua eee destinasi itu ada kelemahan ada keunggulan kelemahannya salah satu kelemahan yang ada di situ itu sekarang ini aaa tentu untuk memajukan sarana dan prasarana aaa untuk memajukan destinasi wisata itu aa akita harus melengkapi sarana dan prasarananya kelemahannya sampai dengan saat ini sarana-prasarana yang ada disitu itu belum lengkap kenapa belum lengkap aaa karna memang aaa disamping apa namanya anggaran kita yang aaa sangat terbatas untuk saat ini dek dan untuk pertahun pengembangan ini dari kabupaten belum bisa menyentuh

maksimal aaa disana karena memang kewenangannya ada di KPH Rinjani timur kemudian yang kedua tadi saya juga sudah sampaikan eee Lokasi destinasi wisata yang Pantai penyisok ini jalannya cukup jauh baik dari kabupaten maupun provinsi sementara alau destinasi wisata itu sebaiknya aaa sebetulnya antara jarak tempuh jarak jauhnya tidak jadi persoalan sepanjang infrastrukturnya bagus nah kelemahannya di sana distu itu infrastrukturnya belum maksimal ah kemudian berikutnya aaa sarana prasarana destinasi wisata yang ada itu sekalipun panoramanya bagus potensinya eee sanagt luar biasa besar tetapi karena sarana-prasarana penunjang belum maksimal sehingga berpengaruh juga ke tingkat promosinya kalau sarana belum lengkap itu ini itu apa yang mau kita jual apa yang mau kita promosikan aaa sehingga dengan demikian promosi itu juga bisa juga belum maksimal itu salah satu juga menjadi kelemahannya sehingga sampai dengan hari ini sekalipun ita aaa akui bahwa destinasi itu sangat luar biasa view-nya panoramanya keindahan alamnya potensinya tetapi sampai hari ini data kunjungannya belum masih yang kita harapkan masih pengunjungnya masih sedikit bahkan pengunjungnya yang ada itu hanya aaa intens situ saja lokal saja pengunjung lokal saja walaupun ada pengunjung dari mancanegara tapi mungkin satu dua tiga kali setelah mereka berkunjung satu dua kali kemudian fasilitas belum lengkap ya mungkin mereka berpindah ke destinasi yang lain aaa yang kebetulan juga disekitar aaa destinasi wisata ini banyak destinasi-destinasi yang tidak kalah juga indahnya seperti Pantai Pink nah harapan kita sebetulnya tentunya harapan kita bersama aaa seperti yang saya sampaikan di eee depan bahwa untuk menunjang keidahan apa namanya Pantai penyisok ini supaya destinasi ini dikenal lebih banyak oleh orang baik itu dari lokal kemudian dari aaa dalam daerah maupun luar daerah bahkan ke mancanegara tentu kedepan kita berharap aa kita akan berupaya semaksimal mungkin jika aaa eee misalnya anggaran itu aaa bisa eee menyentuh sampai arah sana tentu kita akan membuat maksimal itu harapan kita mudah-mudahan tahun-tahun berikutnya aa akita disamping apa namanya anggaran dari kabupaten provinsi mudah-mudahan juga bisa aaa mendapatkan anggaran yang lebih besar dari tema PPN insyaallah ya dek yaa

P: untuk selanjutnya peluang yang dimiliki Pantai peyisok?

N: peluang yang dimiliki Pantai penyisok sama dengan destinasi-destinasi wisata yang lain peluangnya sangat besar yang sekarang kita kembangkan itu pertama kita aaa harus lakukan tentu kita aaa akan melakukan pembinaan yang berupa yang misalnya ada pelatihan ada sosialisasi terkait dengan pengelolaan destinasi wisata tentunya aaa ini terkait dengan bidang SDM-nya eee dengan demikian nanti aa pengelola-pengelola yang ada disana yang kita harapkan sebetulnya seperti tadi itu aaa antra pokdarwis dengan pengelola yang berwenang di situ bisa berkolaborasi eee bisa bekerja sama eee sehingga demikian bisa aaa nanti destinasi ini aaa dikenal ke eee berbagai wilayah eee sampai keluar daerah sehingga peluang-peluang untuk mendatangkan wisatawan itu bisa kita tangkap dengan baik ee kalau destinasi itu sudah ramai eee sudah ramai dikunjungi tentu peluang-peluang dari sisi ekonomi misalnya alau misalnya destinasi itu sudah ramai tentu keuntungan bagi masyarakat sekitar terutama yang aaa terkait langsung di destinasi yang menjajarkan eee yang menjajarkan apa nama aaa makanan khas disitu kemudian yang berjualan kemudian juga ter terhadap pengunjung kalau dia aaa ada kaitannya dengan desa terhadap dehadet dan lain sebagainya aaa ini peluang-peluangnya aaa apa namanya yang bisa eee kita baca kedepan aaa harapannya yang pertama yang tentu yang kita harapkan destinasi itu kita majukan dulu kita kembangkan

dulu kita lengkapi dulu saran-prasarananya aaa setelah destinasi itu sarana-prasarana kita maksimalkan apa namanya eee aaa promosinya eee kita aaa bina SDM-nya pengelolanya dan itu destinasi itu kita harapkan eee pengembangannya bisa sesuai dengan yang kita harapkan sesuai yang kita eee yang kita inginkan dek terutama masyarakat eee aaaa yang disituasi itu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat bisa mem mendatangkan aaa eee menambah eee nilai tambah ekonomi masyaraat sekitar

P: selanjutnya itu apa saja ancaman yang mungkin dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Penyisok?

N: aaa eee kalau secara umum eee di destinasi wisata kita eee itu ancamannya tidak adad ek tinggal kita bagaimana kita bagaimana kita mau tidak aaa antar pemerintah swasta aaa maupun aaa apa Namanya stockholder terbawah bisa berkolaborasi dengan baik tetapi kalau kita norma mengatakan tidak ada tentu pasti ada juga nah terutama yang khususnya yang di eee Pantai Penyisok ancamannya kedepan eee kalau destinasi ini kita biarkan tetep saja seperti itu tentu tidak akan mengalami perubahan tentu tidak akan mengalami perubahan pe pengembangan bahkan dia akan terlupakan hanya dikenal sama aaa masyarakat lokal saja eee nah ini ancamannya bisa jadi destinasi itu mati artinya tida ada pengunjungnya yang kesana nah kalau peng aaa destinasi itu tidak dikenal tidak dikunjungi oleh oleh eee apa namayan aaa wirnus maupun wisman hanya pengunjung lokal kita kan sudah tau kemampuan eee seperti apa pengunjung lokal paling dia kesana itu hanya aaa berekreasi secara musiman misalnya pada saat liburan kemudian saat lebaran tahun baru yang ramai-rami kesana penduduk local tetapi kalau ini kitab isa kembangkan bis akita promosikan bisa ita lengkapi sarana-prasarananya dengan kita eee perpromosi sampai keluar eee itu bisa mendatangkan eee lebih banyak pengunjung tentu eee apa namanya eee ancaman untuk tidak mematikan destinasi wisata itu kecil kemungkinannya jadi yah halau ini kita lupakan otomatis eee destinasi ini akan terbengkali karena eeee aaa akan apa nanmnya akan mati padahal potensi eee kemudian panorama dan lain sebagainya eee sangat-sangat bagus tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya eee jadi harapan kita kedepannya kita akan bekerjasama saling berkolaborasi pemerintah pusat pemerintah provinsi kemuadian kabupaten sampai ketinggian desa akan bahkan sampai ke pengurus bahkan ita bisa berkolaborasi untuk bagaimana supaya bisa meng aaa mengembangkan aaa destinasi wisata yang ada di Pantai penyisok ini aaa utamanya eee dengan cara eee kita barupaya bagaimana cara kita untuk membangun sarana-prasarana eee aaa destinasi wisatanya kemudian bagaimana dengan eee manajemen pengelolaannya kemudian bagaimana cara mempromosikan ini setiap secara maksimal

P: apa bentuk jenis promosi yang dilakukan dinas pariwisata?

N: tadi juga saya sudah sampaikan didepan aaa untuk promosi yang paling efektif yang kita di dinas pariwisata ini deka da empat bidang yaah yang pertama eee bidang destinasi dan riset pariwisata yang di tempat saya ini ya emudian yang kedua ini bidang ini aaa porsinya untuk pengembangan destinasi wisata dan industrinya tentu dengan aa memikirkan bagaimana cara merencanakan bagaimana promosi pengembangan destinasi termasuk didalam disananya sarana-prasarananya nah bidang ini itu yang punya porsi kemudian bidang berikutnya ada bidang promosi atau bidang pemasaran nah setelah sarana-prasarananya kemudian setelah kita kembangkan destinasi wisataya

maka porsinya selanjutnya di bidang pemasaran untuk memasarkan untuk mempromosikan eee kemudian yang ketiga ada namanya bidang eee pengembangan daya tarik manusia nah itu yang porsinya mengatakan pelatihan mengadakan sosialisasi kemudian memberikan memberikan pelatihan manajemen pengelolaan eee apa namanya eee destinasi destinasi wisata dan lain sebagainya yang kemudian berikutnya da namanya bidang ekra ekonomi kreatif ini yang bergerak yang memiliki porsi yang memiliki pembinaan eee bagaimana masyarakat yang eee berekreasi di destinasi wisata seperti ada binaan misalnya ada eee pedagang-pedagang kecil yang bertugas menempati kios cendra mata lapak dan lain sebagainya nah terkait dengan promosi eee terkait dengan promosi nah bidangnya disebalah sana dek ya diatas karna saya sampaikan yang pertama dinas pariwisata eee kita ee melakukan promosi yang paling efektif itu dengan melalui medsos aa akita bisa memanfaatkan semua pengunjungnya yang ada disana dan mereka berselfi dengan menggunakan kamera dan sebagainya bisa menyebar informasi itu itu juga termasuk juga bagian dari pada promosi kemudian yang kedua kita juga berupaya di semua destinasi itu sedapat mungkin jika ada penyelenggaraan event yang berskala besar maupun berskala kecil kita utamakan penyelenggaraannya itu di destinasi wisata kenapa karna apa eee kalau penyelenggaraan event itu kita laksanakan di destinasi wisata itu akan menarik minat para pengunjung kesana untuk mengikuti event itu nah disitu disamping dia menyasikan menyelenggarakan event disitu mereka juga secara tidak langsung berwisata dilokasi itu dan sekaligus sebagai ajang promosi eee dari tadinya dianya mereka tidak tau menjadi tau sebab sesampai desa disana dilihat kondisi destinasinya bagus dan lain sebagainya otomatis mereka akan share dia akan berfoto dan lain sebagainya itu juga termasuk eee bagian dari promosi nah kemudian yang berikutnya kita juga bicara aaa sudah sebab-sebabnya melalui bidang KSDP pengembangan destinasi pengembangan sumber daya manusia nah kita akan meng eee kita sudah melakukan eee apa namanya sosialisasi eeee terhadap pengelola eee kemudian bagaimana eee apa Namanya memberikan pelayanan yang baik bagaimana mempromosikan destinasi wisata bagaimana car akita eee menerima tamu dan lain sebagainya itu termasuk juga bagian dari pada promosi itu yang sudah kita ada did didi dinasnya

P: bagaimana dinas pariwisata memartikan keberlanjutan ekosistem dan kelestarian lingkungan di Kawasan Pantai Penyisok?

N: eee keberlanjutan eeee ekosistem yang ada disitu menjadi bagian eee yang yang ee sangat penting dek nah eee kita melakukan eee apa Namanya meng aaa meng meng aa melakukan beberapa Upaya yang pertama eee tanah destinasi itu rata-rata biasanya eee ada di desa wisata yang Namanya desa wisata tentu disitu salah satu bagian dari pada ee desa wisata itu keberadaannya yang pertama ada yang Namanya dia harus em memiliki poaa aaa organisasi yang Namanya pokdarwis (kelompok sadar wisata) nah tugas daripada podarwis ini salah satunya yang adek sebutkan tadi itu yang Namanya eee pokdarwis (kelompok sadar wisata) tentu tugasnya menyadarkan kepada Masyarakat eee bagaimana pentingnya eee pariwisata itu alau mereka sudah di sadarkan tentu didalamnya juga mereka akan melakukan sosialisasi termasuk didalamnya juga menjaga ekosistem menjaga menjaga kebersihan lingkungan menjaga keamanan sehingga bagaimana saa aaa eee Upaya dari pada eee organisasi yang Namanya pokdarwis yang akan bekerjasama dengan karang taruna kah Namanya di desa yang ada Namanya umdes supaya bisa disetiap destinasi wisata terutamanya di desa wisata itu

bisa menciptakan sapta pesona karna pengaruhnya wisata itu kalau diliat destinasi wisata itu kita mau jalan mau kita kembang dan lain sebagainya harus bisa pandai menciptakan sapta pesona di sadar kesadaran sudah lengkap semuanya nah keamanannya kebersihannya kenyamanannya dan lain sebagainya kan

P: apa yang bisa di lakukan dan di beli di Pantai Penyisok?

N: di destinasi wisata Pantai penyisok ini eee para wisatawan bisa berenang dan juga snorkeling nahhh dengan airnya yang eee tenang dan ombak juga yang tidak ekstrem sehingga cocok untuk melakukan aktivitas seperti eeee main voli juga bisa, main bola dan untuk yang bisa di beli disana itu kita menyediakan tempat makan atau warung kecil gitu tetapi itu kalau tidak salah hanya ada beberapa saja dan eeee untuk semacam souvenir gitu kita belum ada juga dikarenakan yaaa pengembangan disana masih minim juga kita tidak bisa berbuat apa-apa ita tunggu dari pusat saja

P: apa upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk memastikan pengembangan pariwisata di Pantai Penyisok berlanjut?

N: yakkkk sementara ini eee sampai dengan saat ini kita berupaya ee bagaimana caranya kita eee membangun eee atau mengembangkan destinasi wisata Pantai Penyisok ini eee tentu eee kita tidak bisa sendiri kita akan bekerja sama dengan opd terkait kita bekerjasama dengan organisasi yang dibawah kita kita bekerjasama eee sama organisasi eee desa arang taruna bumdes kemudian ee apa Namanya eeee pokdarwis eee kedepan kita akan berupaya juga bagaimana caranya aupaya kita maksimal bengupayakan bisa membangun sarana dan prasarana yang ada di destinasi Pantai penyisok eee kita tentunya tidak bisa bekerja sendiri eeee karna eee satu hal yang eeee bisa saya katakan mustahil kita laksanakan untuk pengembangan detinasi wisata itu bis akita lakukan tanpa anggaran dek tentu saya harus katakana ada anggaran nah anggaran ini bisa juga kita berkolaborasi dengan desa setempat karna di desa itu ada Namanya add anggaran dana desa di kabupaten ada Namanya eee ter tera pa Namanya sudah jelas apalagi di dinas pariwisata nah kita setiap tahun itu eee ada kegiatan musrempak musyawarah eee ada Tingkat desa kecamatan kemudian eee provinsi sampai ketinggian pusat nah pada saat musrempang inilah kita bahas dia apa sebetulnya kebutuhan eee aaa destinasi destinasi wisata itu tentu promosi korporat orang-orang itu tentu di usulkan dari bawah keatas sehingga dari kita juga bisa menganggarkan nah kalau misalnya kedepan kita mau meeee memiliki anggaran yang cukup tentu harapan kita semua destinasi bisa tersentuh tetapi karna anggara kita belum maksimal belum ee belum sesuai denga napa yang kita harapkan sehingga kita mau menggunakan skala prioritas mana yang mau kita prioritaskan yang pertama dulu nah nanti tetepi sekalipun ita menggunakan skala prioritas destinasi-destinasi yang lain itunya itu bukan meng aa akita lupakan tetap kita ingat ee sepanjang itu nanti masih bisa menyentuh anggaran kea rah sana dan harapan kita harapan kami di eee apa Namanya di kabupaten alau misalnya anggarannya tidak bisa tersebut kepada destinasi kita khususnya di Pantai Penyisok tentu kami juga akan eee ber eee aaa kolaborasi dengan provinsi mungkin ada program yang bis akita jemput untuk pengembangan untuk Pembangunan sarana prasarana kalau pun tidak mungkin ada dari pusat nah itu kedepannya yang coba kita lakukan.

Pengelola Pantai Penyisok

P: apa yang membuat pantai penyisok menjadi daya tarik yang potensial bagi wisatawan

N: terutama untuk tebing-tebingnya yang tinggi-tinggi dan ada pulaunya yang berbentuk love dan pada saat musim jagung juga jalannya eee pemandanganya itu kebanyakan pemandanganya itu hijau pas musim jagung

P: bagaimana cara anda mengelola fasilitas dan infrastruktur yang ada di Pantai Penyisok?

N: untuk pengelolaanya belum ada aaa soalnya belum didukung sama ee pemerintah setempat lah kan laguk arak lah persiapan marak toilet lah eee ance sumur kan setidakn arak kanlah aikn lagukn ndkn man tekene cukup lah masih kurang laguk yakn teusahan lemak ye sak wisata semakin maju endah

P: aja saja strategi pengembangan di Pantai Penyisok?

N: untuk pengembangan kita butuh media sosial kan media sosial aja an eee itu namanya jalan endah lengke kance ndkn lengkap fasilitas mungkin lengkapan fasilitasn juluk kance jalan endah kerisakn adek sak molah gawek pengembangan sak lebih bagus

P: apa kelemahan, kelebihan, kekurangan dan ancaman Pantai Penyisok?

N: panorama kemudian ada juga kekuatannya adaa di sema pengelolaan yang selama ini sebetulnya kita harapkan itu pengelolaannya itu antara pokdarwis setempat harus bekerjasama dengan aaa pihak yang terkait yang memiliki kewenangan dan yang dalam hal ini aaa apa Namanya aaa KPH Rinjani timur dengan didukung tentunya dengan promosi-promosi. aaa dari awal tadi sempat saya singgung karna destinasi ini memiliki potensi yang sangat bagus yang sangat luar biasa sebetulnya dek kalau kita poles kalau kita lengkapi sarana-prasarana dan sebagainya kemudian kita melakukan aaa promosi maksimal di destinasi ini sangat luar bisa saya yakin pengembangan destinasi ini kalau semua itu sudah aaa sudah kita wujudkan aaa sudah bisa kita direalisasikan aa ini akan berjalan dengan baik nah tentu di semua eee destinasi itu ada kelemahan ada keunggulan kelemahannya salah satu kelemahan yang ada di situ itu sekarang ini aaa tentu untuk memajukan sarana dan prasarana aaa untuk memajukan destinasi wisata itu aa akita harus melengkapi sarana dan prasarananya kelemahannya sampai dengan saat ini sarana-prasarana yang ada disitu itu belum lengkap kenapa belum lengkap aaa karna memang aaa disamping apa namanya anggaran kita yang aaa sangat terbatas untuk saat ini dek dan untuk pertahun pengembangan ini dari kabupaten belum bisa menyentuh maksimal aaa disana karena memang kewenangannya ada di KPH Rinjani timur kemudian yang kedua tadi saya juga sudah sampaikan eee Lokasi destinasi wisata yang Pantai penyisok ini jalannya cukup jauh baik dari kabupaten maupun provinsi sementara alau destinasi wisata itu sebaiknya aaa sebetulnya antara jarak tempuh jarak jauhnya tidak jadi persoalan sepanjang infrastrukturnya bagus nah kelemahannya di sana distu itu infrastrukturnya belum maksimal ah kemudian berikutnya aaa sarana prasarana

destinasi wisata yang ada itu sekalipun panoramanya bagus potensinya eee sanagt luar biasa besar tetapi karena sarana-prasarana penunjang belum maksimal sehingga berpengaruh juga ke tingkat promosinya kalau sarana belum lengkap itu ini itu apa yang mau kita jual apa yang mau kita promosikan aaa sehingga dengan demikian promosi itu juga bisa juga belum maksimal itu salah satu juga menjadi kelemahannya sehingga sampai dengan hari ini sekalipun ita aaa akui bahwa destinasi itu sangat luar biasa view-nya panoramanya keindahan alamnya potensinya tetapi sampai hari ini data kunjungannya belum masih yang kita harapkan masih pengunjungnya masih sedikit bahkan pengunjungnya yang ada itu hanya aaa intens situ saja lokal saja pengunjung lokal saja kalau ada pengunjung dari mancanegara tapi mungkin satu dua tiga kali setelah mereka berkunjung satu dua kali kemudian fasilitas belum lengkap ya mungkin mereka berpindah ke destinasi yang lain aaa yang kebetulan juga disekitar aaa destinasi wisata ini banyak destinasi-destinasi yang tidak kalah juga indahnya seperti Pantai Pink nah harapan kita sebetulnya tentunya harapan kita bersama aaa seperti yang saya sampaikan di eee depan bahwa untuk menunjang keidahan apa namanya Pantai penyisok ini supaya destinasi ini dikenal lebih banyak oleh orang baik itu dari lokal kemudian dari aaa dalam daerah maupun luar daerah bahkan ke mancanegara tentu kedepan kita berharap aa kita akan berupaya semaksimal mungkin jika aaa eee misalnya anggaran itu aaa bisa eee menyentuh sampai arah sana tentu kita akan membuat maksimal itu harapan kita mudah-mudahan tahun-tahun berikutnya aa akita disamping apa namanya anggaran dari kabupaten provinsi mudah-mudahan juga bisa aaa mendapatkan anggaran yang lebih besar dari tema PPN insyaallah ya dek yaa. peluang yang dimiliki Pantai penyisok sama dengan destinasi-destinasi wisata yang lain peluangnya sangat besar yang sekarang kita kembangkan itu pertama kita aaa harus lakukan tentu kita aaa akan melakukan pembinaan yang berupa yang misalnya ada pelatihan ada sosialisasi terkait dengan pengelolaan destinasi wisata tentunya aaa ini terkait dengan bidang SDM-nya eee dengan demikian nanti aa pengelola-pengelola yang ada disana yang kita harapkan sebetulnya seperti tadi itu aaa antra pokdarwis dengan pengelola yang berwenang di situ bisa berkolaborasi eee bisa bekerja sama eee sehingga demikian bisa aaa nanti destinasi ini aaa dikenal ke eee berbagai wilayah eee sampai keluar daerah sehingga peluang-peluang untuk mendatangkan wisatawan itu bisa kita tangkap dengan baik ee kalau destinasi itu sudah ramai eee sudah ramai dikunjungi tentu peluang-peluang dari sisi ekonomi misalnya alau misalnya destinasi itu sudah ramai tentu keuntungan bagi masyarakat sekitar terutama yang aaa terkait langsung di destinasi yang menjajarkan eee yang menjajarkan apa nama aaa makanan khas disitu kemudian yang berjualan kemudian juga ter terhadap pengunjung kalau dia aaa ada kaitannya dengan desa terhadap dehadess dan lain sebagainya aaa ini peluang-peluangnya aaa apa namanya yang bisa eee kita baca kedepan aaa harapannya yang pertama yang tentu yang kita harapkan destinasi itu kita majukan dulu kita kembangkan dulu kita lengkapi dulu saran-prasarananya aaa setelah destinasi itu sarana-prasarana kita maksimalkan apa namanya eee aaa promosinya eee kita aaa bina SDM-nya pengelolanya dan itu destinasi itu kita harapkan eee pengembangannya bisa sesuai dengan yang kita harapkan sesuai yang kita eee yang kita inginkan dek terutama masyarakat eee aaaa yang disituasi itu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat bisa mem mendatangkan aaa eee menambah eee nilai tambah ekonomi masyaraat sekitar. aaa eee kalau secara umum eee di destinasi wisata kita eee itu ancumannya tidak adad ek tinggal kita bagaimana kita bagaimana kita mau tidak aaa antar pemerintah swasta

aaa maupun aaa apa Namanya stockholder terbawah bisa berkolaborasi dengan baik tetapi kalau kita norma mengatakan tidak ada tentu pasti ada juga nah terutama yang khususnya yang di eee Pantai Penyisok ancumannya kedepan eee kalau destinasi ini kita biarkan tetep saja seperti itu tentu tidak akan mengalami perubahan tentu tidak akan mengalami perubahan pe pengembangan bahkan dia akan terlupakan hanya dikenal sama aaa masyarakat lokal saja eee nah ini ancumannya bisa jadi destinasi itu mati artinya tida ada pengunjungnya yang kesana nah kalau peng aaa destinasi itu tidak dikenal tidak dikunjungi oleh oleh eee apa namanyan aaa wirnus maupun wisman hanya pengunjung lokal kita kan sudah tau kemampuan eee seperti apa pengunjung lokal paling dia kesana itu hanya aaa berekreasi secara musiman misalnya pada saat liburan kemudian saat lebaran tahun baru yang ramai-rami kesana penduduk local tetapi kalau ini kitab isa kembangkan bis akita promosikan bisa ita lengkapi sarana-prasarananya dengan kita eee perpromosi sampai keluar eee itu bisa mendatangkan eee lebih banyak pengunjung tentu eee apa namanya eee ancaman untuk tidak mematikan destinasi wisata itu kecil kemungkinannya jadi yah halau ini kita lupakan otomatis eee destinasi ini akan terbengkali karena eeee aaa akan apa nanmnya akan mati padahal potensi eee kemudian panorama dan lain sebagainya eee sangat-sangat bagus tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya eee jadi harapan kita kedepannya kita akan bekerjasama saling berkolaborasi pemerintah pusat pemerintah provinsi kemuadian kabupaten sampai ketinggian desa akan bahkan sampai ke pengurus bahkan ita bisa berkolaborasi untuk bagaimana supaya bisa meng aaa mengembangkan aaa destinasi wisata yang ada di Pantai penyisok ini aaa utamanya eee dengan cara eee kita barupaya bagaimana cara kita untuk membangun sarana-prasarana eee aaa destinasi wisatanya kemudian bagaimana dengan eee manajemen pengelolaannya kemudian bagaimana cara mempromosikan ini setiap secara maksimal.

Masyarakat Lokal

P: apa keuntang yang didapat untuk pengembangan Pantai Penyiso ini?

N: mauk t dengan belanje nee marak mene niki ntan t sak lain lalo t bau nyale wah jok to wah mauk t bau nyale ye lain te ngarat to endah to mengembala sampi masak t lek nete arak kan lek beruga to wahn bedagang wahn ndk lamun ndrak kepeng ndrck dagangn masak t bedagang laguk sopok due belanje aran te jak anteh rizki papahn arak aran papahn ndk ndk papahn luek luek baruk bae dengan jawe dateng jauk mobil solo dateng dengan solo wik no jak dengan cina jok nete angkak baruk jawe no angkk cine ye sak mele rasak kandok an ke demen lalok ne uni ye bukn ketuanan ape ragi rengo ape racek racekan ye buk k barakn sebie acan terasi acan lensusne ape aran lensune

P: bagaimana pendapat tentang pembangunan pantai penyisok ini?

N: eee mudeh mudehan pembangun bae adek t sa arak taok t taok te beburuh arak tao te mauk mangan eee arak doang caren te kan pete belanje

Wisatawan

P: menurut pandangan anda sebagai wisatawan apa saja yang bisa dilihat di Pantai Penyisok? / ape sik d gitak ye buk d mele jok pantai Penyisok?

N: sik k gita pemandangan ne solah eee terus pasir ne endah lembut kance putekn cocok te isik bersantai le nete terus endah pemandangan pas sak tenggelam matahari solahn laguk ne jak enggakn sikn sala sengkak jalan ye rusak terus pas dateng jok nete agak susah k endah soaln jalan ye ricak-ricak jarin motor k ye remong nah mungkin saran k jok pengelola atau sai-sai jak ye urus pantai ne cobakn kerisak jalan agar eee jok pantai ne murakn ndkn sekat

P: apa yang bisa dilakukan di Pantai Penyisok?/ape sik d gawek lek pantai Penyisok?

N: aku gawek yaaa ngonong doang gakn kance jalan-jalan kance keluarge e luekn area sak solah sak cocok untuk bersantai lek nete mmmmm kance endag pemandangan solah lek nete laguk gakn doang fasilitasn kurang ndkn arak taok ttt tokol endah lek nete lance nd dkk arak papan informasi ne endah lek nete kance jarang endah dengan main voli lek nete mungkin anuk ne agek sepi lalokn sengkak jalan luek sede

P: apaah ada yang bisa di beli di pantai Penyisok?

N: arakn laguk jak sekedik cume makanan kance minuman doang no pun cume mie doang kance air pute kance maceman kopi ance endah ndkn tao tejaok olek harus te mangan lek tempat doang ndrck sak tso te beli mencem souvenir mno adek sak arak lah kenang-kenangan te

P: bagaimana layanan pendukung di Pantai Penyisok?

N: fasilitas pendukung sak penting lek nete eee kayak warung mangan, toko souvenir ance tempat istirahat penting ne lek nete nah ye ke sak dateng jok nete aku ne ngerase kurang fasilitasn le nete ndkn luek pilihan makanan lek nente ye sik ke abot jarin dateng jok nete malik cukup wah sekali

Lampiran 2. Dokumentasi dengan Narasumber



Bapak Samsul Hakim Selaku Kepala Bidang Destinasi Parwisata Lombok Timur



Ibu Anita Selaku Wakil Kepala Bidang Destinasi Parwisata Lombok Timur



Bapak Angli Selaku Pengelola Pantai Penyisok



Bapak Angli dengan rekan-rekan Pengelola Pantai Penyisok



Masyarakat lokal dan wisatawan
Pantai Penyisok



Lia sebagai wisatawan Pantai
Penyisok



Tari sebagai wisatawan Pantai
Penyisok



Ira sebagai wisatawan Pantai
Penyisok

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Baiq Astika Maelin adalah nama dari penulis Artikel Ilmiah dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Penyisok Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat”. Penulis merupakan anak kedua dari orang tua Bapak Muhamad dan Ibu Sumaini yang lahir di Sakra, 11 Mei 2002. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 7 Sakra yang sekarang menjadi SD Negeri 4 Sakra (lulus tahun 2015), MTS NW Megkuru (lulus tahun 2018), SMK Negeri 1 Sakra (lulus tahun 2021), hingga akhirnya menempuh Pendidikan S-1 Pariwisata di Sekolah

Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM). Selama perkuliahan, penulis juga mengikuti beberapa program yang diadakan oleh kampus, diantaranya adalah magang untuk memenuhi mata kuliah *Job Orientation* di New York Hotel Johor Bahru Malaysia selama 6 bulan, FCS (*Foreign Case Study*) di Malaysia dan Program sertifikasi AHLEI CGSP (*Certified Guest Service Professionel*)

Lampiran 3. CV (*Curriculum Vitae*) Penulis



BAIQ ASTIKA MAELIN
F&B DEPARTMENT

TENTANG SAYA

Saya seorang lulusan perhotelan, saya memiliki pengalaman magang 3 bulan di Anema Wellness Resort dan magang 6 bulan di New Hotel New York Johor Malaysia dibagian dapur. Saya bisa menunjukkan keterampilan multitasking yang efisien dan gesit di industri F&B, mengelola banyak tanggung jawab secara efektif, termasuk menerima pesanan, memberikan layanan pelanggan yang luar biasa, dan menangani tugas kasir dengan hati-hati dan penuh perhatian, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan operasi restoran. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan sarjana di STIPRAM Yogyakarta

CONTACT

baiqastikamaelin@gmail.com

(+62) 852 3857 2185

Yogyakarta

PENGALAMAN

ANEMA WELLNESS & RESORT

FEBRUARY-APRIL 2021

Saya pernah magang dibagian kitchen dan saya memahami bagaimana cara menyiapkan, membuat, serta menata bahan-bahan yang diperlukan untuk memasak. Saya pernah memasak dan menerima orderan tamu serta handle segala keluhan tamu.

NEW YORK HOTEL MALAYSIA

SEPTEMBER 2023-MARET 2024

Saya memiliki pengalaman dibagian kitchen dan memiliki tugas untuk menyiapkan makanan untuk breakfast, lunch dan dinner, serta handle permintaan tamu, membuat orderan tamu serta menjaga event besar.

EDUCATION

SARJANA PARIWISATA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

SEPTEMBER 2021

MASIH MENEMPUH PENDIDIKAN

JURUSAN PERHOTELAN

SMKN 1 SAKRA

MEI 2021

SKILLS

- Keterampilan memasak
- Keterampilan pelayanan
- Manajemen stok
- Pengelolaan restoran dan kitchen
- Keterampilan computer
- Kebersihan Makanan dan minuman
- Komunikasi efektif
- Kerjasama tim
- Kemampuan menyelesaikan masalah
- Kemampuan adaptasi
- Kreativitas

ACTIVITIES AND INTERESTS

Jalan-jalan, membaca, menulis, olahraga

